



KKN Sukorame 1

SETETES CORETAN TINTA DI DESA SUKORAME

Desa Sukorame diambil dari kata SUKO dan RAME yang mempunyai arti Senang Bungah Bangga lan Rame. Desa Sukorame berdiri pada tahun 1913 yang dijabat oleh kepala Desa (lurah) bernama DJOYO DIKROMO, Sebelumnya hanya tinggal sejarah atau riwayat dari sesepuh desa atau tokoh pemangku adat, ada persamaan sejarah, dulu Desa Sukorame dijabat oleh 3 (tiga) Demang (lurah). Dari penuturan sesepuh desa yang ada seperti, Mbah Nokrio, Mbah Gelang, Mbah Ungkuk, Mbah Ubeng, Mbah Ekodjoyo, Mbah Mobran,dll orang-orang yang dituakan ,dan makamnya semua ada diwilayah Desa ini, juga dianggap makam religius mereka semua orang-orang yang babat pertama deso(cikal bakal) mereka semua pendatang dari wilayah mataram kebanyakan dari Jawa Tengah daerah bogelen dalam riwayatnya.Desla sukorame dalam mengikuti perkembangan jaman dari perubahan dukuh menjadi dusun, lurah menjadi kepala Desa, yang masa jabatannya seumur hidup, menjadi batasan aturan UU yang berlaku maupun batasan umur. Sebelumnya terdiri dari lima dusun Sukorame terbagi menjadi beberapa dukuh, yang antara lainya: Jongke, Pojok, Sukorame, Rowodem, Karang Tengah, Ngelo.



B I R U PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

KKN UIN SATU
SUKORAME 1

SETETES CORETAN TINTA DI DESA SUKORAME



SETETES CORETAN TINTA

DI DESA SUKORAME



KKN Sukorame 1

Rizky M, Alfian, Candra, Zanuar, Nawaf, Lukman,
Ikhfan, Novi, Wintia, Difa', Syarifatin, Anisa, Siti Z,
Dina, Wafiq, Siti NR, Rizki S, Elsa, Nuri, Hany, Riza,
Diah, Fiolevellya, Silfiana, Siska, Istaufa, Nailil



Setetes Coretan Tinta Di Desa Sukorame

Alfian Mubarok, dkk

Biru Atma Jaya



~ i ~

Setetes Coretan Tinta Di Desa Sukorame

Penulis : Alfian Mubarok, Annisa Zahara Aprilia, Diah Suci Lestari, Difa' Kinensa Aryantika, Dina Akmalia Farkhati, Elsa Amanda, Fiolevellyn Angola Arvilanda, Hany Kristina, Ikhsan Fadilah, Istaufa Khoirunnikmah, Lukman Setiawan, Mokhammad Candra Kurdyansyah, Muhammad Rizky Maulana, Nailil Muna Irdiana, Nawaf Hendrika Yuditama Ramadani, Novi Nisyia Ramadhani, Nuri Camelia Fatmah, Riza Alfi Sangadah, Rizky Setiyani, Silfiani Dewi, Siska Agustina, Siti Nur Rohmah, Siti Zahrotul Fuad, Syarifatin Khildi, Wafiq Nur Azizah, Wintia Agusti, Zanuvar Galuh Oprasetyawan

Editor : Annisa Zahara Aprilia, Lukman Setiawan
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Januari 2024 56 + 120 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-0943-053

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "*Setetes Coretan Tinta Di Desa Sukorame*" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam potensi, kebudayaan, keragaman, dan culture di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 10 Januari 2024

Peserta KKN Sukorame 1

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Culture, Budaya, dan Potensi Desa Sukorame Kecamatan Gandusari.....	1
Kegiatan KKN di Desa Sukorame.....	5
Kehidupan 2 di KKN	11
Kehidupan KKN.....	15
KKN Di Sukorame.....	19
Awal Baru Lukisan Baru	23
Sambutan Hangat Pemilik Rumah	27
Kebersamaan Mencapai Masalah	31
Bosan Dan Berkesan.....	35
KKN Regular Multisektoral Sukorame Gandusari Trenggalek “Keluarga Terdidik”.....	39
Memperkuat Nilai-Nilai Islami Dalam Upaya Membentuk Keluarga Masalah	43
Peran Keluarga , Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter.....	47
Bertabur Cerita Di Kota Tetangga.....	51
Membuka Peluang dan Menciptakan Ikatan dalam Kisah Keluarga Masalah	55
Membangun Rasa Cinta Al-Qur’an pada Diri Anak Sejak Dini di Desa Sukorame.....	59

Perjalanan Keluarga Menuju Masalahat.....	63
Membangun Keluarga Terdidik Melalui Pendidikan Yang Menyenangkan	67
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Keluarga Maslahat di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Trenggalek ...	73
Lika Liku Kehidupan Kkn	77
Ibu Pahlawan: Perjalanan Seorang Ibu Tunggal Berusia 57 Tahun	81
Membangun Keluarga Terdidik Sebagai Pondasi Masyarakat Berkualitas	85
Pengalaman Baru; Cerita Baru; KKN Sukorame Satu	89
Peran Mahasiswa Dalam Membangun Keluarga Terdidik Di Desa Sukorame.....	95
Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Dilingkungan Masyarakat Desa Sukorame	99
Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Keharmonisan Keluarga Masalahat Di Desa Sukorame	103
"Sehat Bersama Masyarakat: Catatan Perjalanan KKN di Desa Sukorame"	107
Pengabdian, Pembelajaran, dan Transformasi di Desa Sukorame	111

Oleh: Muhammad Rizky Maulana / Sukorame Gandusari (10 Januari 2024)

Culture, Budaya, dan Potensi Desa Sukorame Kecamatan Gandusari

Gandusari adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Gandusari sendiri terdiri dari 11 desa yaitu: Gandusari, Sukorejo, Wonorejo, Wonoanti, Jajar, Ngrayung, Widoro, Karanganyar, Melis, Krandegan, Sukorame. Topografi Gandusari sendiri merupakan daerah datar yang dikelilingi dataran tinggi di sekitarnya. Dusun Sukorame sendiri terletak di bagian timur sendiri di kecamatan Gandusari. Sukorame yang dipakai sekarang ini tidak lepas dari sejarah yang panjang. Pada waktu sebelum tahun 1913 Desa Sukorame terbagi menjadi 3 wilayah Demang (kademangan) Lurah.

Dusun Sukorame dijabat oleh demang Sukorame, Dusun Ngelo dijabat oleh demang Ngelo, Dusun Karang Tengah dijabat oleh demang Karang Tengah. Setelah diadakan rerebukan musawarah antar demang sepakat dijadikan satu Desa, maka selang beberapa hari langsung diadakan pemilihan kademangan (Lurah) yang dimenangkan oleh demang sukorame, akhirnya ditetapkan 3(tiga) Dusun menjadi 1(satu) Desa yaitu SUKORAME. Berdasarkan cerita dari mulut ke mulut, maka dapat ditarik kesimpulan nama Sukorame berasal dari kata SUKO dan RAME yang mempunyai arti Senang, Bungah, Bangga dan Rame.

Pada Tahun 1913 Desa Sukorame dijabat oleh kepala Desa (lurah) bernama DJOYO DIKROMO, Sebelumnya hanya tinggal

sejarah atau riwayat dari sesepuh desa atau tokoh pemangku adat, ada persamaan sejarah, dulu Desa Sukorame dijabat oleh 3 (tiga) Demang (lurah). Dari penuturan sesepuh desa yang ada seperti, Mbah Nokrio, Mbah Gelang, Mbah Ungkuk, Mbah Ubeng, Mbah Ekodjoyo, Mbah Mobran, dll orang-orang yang dituakan, dan makamnya semua ada di wilayah Desa ini, juga dianggap makam religius mereka semua orang-orang yang babat pertama deso (cikal bakal) mereka semua pendatang dari wilayah Mataram kebanyakan dari Jawa Tengah daerah bogelen dalam riwayatnya.

Desa Sukorame dalam mengikuti perkembangan jaman dari perubahan dukuh menjadi dusun, lurah menjadi kepala Desa, yang masa jabatannya seumur hidup, menjadi batasan aturan UU yang berlaku maupun batasan umur. Pamong yang dulunya Bayan, Uceng, Kamituwo menjadi Perangkat Desa, Kasun, Kaur ataupun teknis yang semua masa jabatannya seumur hidup menjadi umur terbatas yang ditentukan oleh UU pemerintah. Terkait dukuh menjadi dusun, walaupun dirubah menjadi nama lain masyarakat masih tetap menggunakan istilah lama dalam adat istiadat, percakapan sehari-hari untuk mengenang para tokoh pendiri wilayah yang pertama babat Desa dalam pepatah (Cikal bakal sing bakali babat Deso milang kori iki). Sebelumnya terdiri dari lima dusun Sukorame terbagi menjadi beberapa dukuh, yang antara lainnya: Jongke, Pojok, Sukorame, Rowodem, Karang Tengah, Ngelo.

Berdasarkan hasil survei desa Sukorame terdiri dari 5.270 jiwa yang mana masyarakat desa Sukorame mayoritas bekerja sebagai petani, namun ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai wirausaha pemilik UMKM kecil – kecilan, pedagang dan juga bekerja di instansi kantor/ pemerintahan. Namun sesuai hasil penelitian masyarakat Sukorame menaungi sektor pertanian karena tanah yang ada di desa Sukorame mendukung berbagai aspek jenis tanaman. Dan juga masyarakat Sukorame melakukan pemberdayaan bibit seperti cabe alpukat cengkeh alpukat dan sengan laut. Di mana bibit-bibit tersebut diberdayakan untuk dijual dengan tujuan untuk menstabilkan ekonomi yang ada di

desa Sukorame tersebut. Di sektor pendidikan pun desa Sukorame tergolong sangat baik yang mana proses penyebaran sekolah tergolong sangat rata. Berdasarkan hasil survei mayoritas penduduk warga Sukorame menyandang pendidikan penuh sehingga itu dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya desa Sukorame.

Tak hanya dari sektor pekerjaan masyarakat Sukorame mempunyai kultur yang mana masing-masing daerah mempunyai kultur, yang mana sebagai tempat pemujaan rasa syukur kepada leluhur yang ada di desa tersebut. Contoh dari kultur yang ada di Sukorame antara lain yaitu Yasinan, Binadoran, Fi'daan, dan kegiatan agama lainnya. Tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin agar masyarakat sekitar terhindar dari balak atau musibah penyakit. Yang dulunya kegiatannya cuma beberapa dusun yang berlangsung kini menjadi merata di setiap – setiap dusun yang ada di Sukorame. Bukan hanya itu masyarakat Sukorame juga menjaga budaya adat sekitar karena setiap budaya di Sukorame memiliki arti tersendiri. Seperti halnya Tradisi lampu colok yang ada di desa sukorame yang pelaksanaan setiap malam hari raya idul Fitri, budaya ini mengandung nilai-nilai religiusitas yaitu nilai solidaritas, nilai moral, nilai seni dan yang sekarang nilai-nilai tersebut bertambah dengan adanya nilai ekonomi. Masyarakat desa Sukorame zaman dulu masih kental dengan mitos-mitos yang melekat pada diri masing-masing anggota masyarakatnya, yang mana masyarakat sukorame zaman dulu percaya bahwa setiap bulan ramadhan roh-roh para leluhur pulang kerumah, oleh karena itu harus menerangi rumah dengan lampu colok. Maka dari itu masih banyak lagi budaya – budaya adat yang ada di Sukorame yang dijaga dan dilestarikan dengan tujuan menghormati para leluhur yang telah membat desa sukorame.

Begitulah sil- silah atau sejarah desa Sukorame yang seperti artinya Seneng, Susah, Bangga lan Rame. Maka dari itu Sukorame tetap menjadi salah satu desa yang sangat ramai dalam berkegiatan apapun seperti halnya bekerja, bersosialisasi sosial

masyarakat, dan berumah tangga. Yang mana desa Sukorame menjadi desa yang makmur karena masyarakat di desa Sukorame sendiri menjaga betul adat istiadat yang ada di sekitar desa guna merupakan menghargai peninggalan nenek moyang yang ada di Sukorame.

Kegiatan KKN di Desa Sukorame

KKN di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, dimulai pada tanggal 25 Desember 2023, membawa pengalaman luar biasa selama empat pekan. Sebagai bendahara 2 di kelompok 1, tanggung jawab saya melibatkan pengelolaan keuangan kelompok selama periode 40 hari KKN. Bersama bendahara 1, kami menyusun laporan keuangan, mencatat setiap transaksi uang masuk dan keluar, memastikan kelancaran keuangan kelompok.

Di samping tugas keuangan, saya juga aktif mendampingi divisi kesehatan. Minggu pertama KKN diisi dengan survei ke posyandu dan dapur cinta. Kami turut serta dalam program desa seperti dapur cinta, posyandu, posbindu, dan posyandu lansia. Selain itu, kolaborasi dengan divisi pendidikan memungkinkan saya untuk menjadi guru olahraga di SD Negeri Sukorame

Minggu pertama menjadi awal perjalanan yang penuh anjingsana dan survei. Saya berkesempatan mengunjungi pak RT, sesepuh desa, perangkat desa, serta warga di sekitar posko. Pada minggu kedua, fokus tim beralih ke pelaksanaan program kerja (proker). Saya turut andil dalam memasak di dapur cinta bersama ibu-ibu desa, menyajikan makanan untuk balita yang mengalami stunting dan ibu hamil. Kegiatan di kelas ibu hamil memberikan edukasi tentang perawatan janin dan bayi.

Pada tanggal 27 Desember, desa Sukorame diramaikan oleh kegiatan arisan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK. Momen ini menjadi ajang berkumpulnya seluruh anggota desa untuk saling berbagi cerita, tawa, dan keceriaan. Setiap tahun, kegiatan ini

diantisipasi sebagai waktu yang istimewa untuk mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan di antara warga desa.

Acara tidak hanya terbatas pada arisan biasa, melainkan juga mencakup sukuran potong tumpeng bersama. Tradisi memotong tumpeng memiliki makna simbolis yang mendalam, menggambarkan harapan akan keberuntungan dan berkat bagi seluruh anggota desa. Proses pemotongan tumpeng dilakukan dengan penuh semangat dan doa, menciptakan atmosfer yang sarat makna dan kehangatan.

Setelah ritual potong tumpeng selesai, suasana semakin meriah dengan munculnya berbagai hidangan lezat yang disajikan oleh masing-masing rumah. Meja yang dipenuhi dengan aneka kuliner khas desa menambah kelezatan momen berbagai ini.

Namun, kegiatan tak berhenti di situ. Semangat kebersamaan terus berkobar ketika ibu-ibu PKK dan warga desa lainnya memutuskan untuk melanjutkan ke acara karaoke bersama. Lagu-lagu yang dipilih mencakup berbagai genre dan mengingatkan pada kenangan indah, menciptakan suasana yang semakin akrab dan penuh keceriaan.

Sementara di posyandu, kami membantu menimbang berat badan dan tinggi badan balita. Selama berada di desa Sukorame, tidak hanya pekerjaan rutin yang kami lakukan. Membersihkan posko menjadi tantangan, namun kebersamaan tim teruji saat kami menyatukan tenaga membersihkan dua posko yang sudah lama tidak terpakai.

Meskipun padatnya jadwal kegiatan, kami tidak lupa menjaga semangat tim dengan berbagai kegiatan sosial. Mancing di waktu senggang memberikan kami kesempatan untuk rileks dan menciptakan hubungan yang lebih erat di antara anggota kelompok. Umpan yang tidak biasa, campuran tempe, masako, dan tepung, ternyata berhasil menghasilkan tangkapan yang memuaskan.

Pada minggu ketiga, proyek-proyek terus berlanjut. Posyandu melaporkan peningkatan partisipasi masyarakat, sedangkan dapur

cinta memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan balita dan ibu hamil. Gotong royong membersihkan area sekitar posko di akhir minggu ketiga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi kami dan warga desa.

Minggu keempat menjadi puncak dari perjalanan KKN kami. Melihat hasil positif dari proyek-proyek yang kami lakukan, rasa puas dan kebanggaan menyelim dalam hati. Kami bukan hanya menghabiskan waktu empat pekan di Desa Sukorame, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan positif yang diinginkan oleh masyarakat setempat.

Pada tanggal 5 Januari, komunitas ini memulai sebuah perjalanan yang penting untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan kegiatan pertanian di wilayah mereka. Tim yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat bersatu untuk mencari tanah dan pupuk sebagai langkah awal dalam penanaman bibit yang direncanakan.

Dengan semangat kebersamaan, tim memulai pencarian lahan yang sesuai untuk kegiatan penanaman bibit. Proses ini melibatkan penilaian mendalam terhadap kualitas dan kesesuaian lahan, dengan tujuan agar bibit-bibit yang akan ditanam dapat tumbuh dengan optimal. Setiap langkah diambil dengan penuh pertimbangan, mengingat pentingnya menemukan tanah yang memenuhi kriteria untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat.

Setelah menemukan tanah yang cocok, tim beralih fokus pada pencarian pupuk yang berkualitas. Pemilihan pupuk dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan jenis tanaman yang akan ditanam dan kondisi tanah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tujuan utama adalah memberikan nutrisi yang optimal kepada tanaman, sehingga hasil panen nantinya dapat memuaskan dan berkelanjutan.

Kegiatan mencari tanah dan pupuk bukan hanya sekadar tugas rutin, melainkan juga sebuah komitmen dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan produktivitas pertanian. Gotong

royong dan semangat kebersamaan menjadi pendorong utama di setiap langkah yang diambil oleh anggota tim. Keberlanjutan alam dan kegiatan pertanian menjadi prioritas bersama, menggambarkan kesadaran akan pentingnya peran setiap individu dalam merawat bumi yang kita tempati.

Pada tanggal 6 Januari, semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan bersinar di masyarakat desa. Masyarakat bergabung dalam sebuah inisiatif yang luar biasa, yakni membersihkan mushola dan menyiapkan media tanam sebagai bagian dari persiapan untuk kegiatan penanaman bibit yang akan dilakukan. Langkah ini mencerminkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan pemeliharaan tempat ibadah sebagai pusat spiritualitas di tengah-tengah komunitas mereka.

Proses membersihkan mushola dijalankan dengan penuh teliti dan kecermatan. Setiap sudut ruangan mendapat perhatian khusus, perlengkapan ibadah dirapikan, dan area sekitarnya dipelihara kebersihannya. Masyarakat menyadari bahwa menjaga kebersihan mushola bukan hanya kewajiban, melainkan juga bentuk penghargaan terhadap tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di desa mereka

Selanjutnya, fokus beralih ke persiapan media tanam. Tim gotong royong dengan semangat mempersiapkan pot-pot tanaman, menyediakan tanah yang subur, dan memastikan semua peralatan pertanian dalam kondisi siap digunakan. Proses ini tidak hanya sekadar persiapan fisik untuk kegiatan penanaman bibit, melainkan juga menjadi ajang edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan tanah dan tanaman dalam menjaga ekosistem lokal.

Ketika mushola telah bersih dan media tanam siap, masyarakat merasakan kepuasan dan rasa tanggung jawab yang terpenuhi. Suasana kebersihan dan kerapihan di mushola memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi setiap jamaah. Keterlibatan bersama dalam merawat tempat ibadah dan lingkungan sekitarnya bukan hanya sekadar tugas, melainkan cerminan dari kebersamaan

yang kuat dan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keindahan dan keberlanjutan desa mereka. Seluruh proses ini menegaskan bahwa kegiatan kebersihan dan penanaman bibit bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga upaya nyata dalam menjaga harmoni antara manusia dan lingkungan di desa Sukorame.

Pada tanggal 7, desa Sukorame mengalami kegiatan yang begitu menyegarkan dan berdaya ungkit, yang diinisiasi oleh divisi kesehatan. Dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan kesadaran lingkungan di komunitas mereka, divisi kesehatan mengajak ibu-ibu PKK untuk bergabung dalam kegiatan senam bersama, diiringi dengan aksi tanam bibit yang bersamaan.

Acara dimulai dengan sesi senam yang penuh semangat, dipandu oleh ahli kebugaran yang memberikan panduan mengenai gerakan-gerakan yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Suasana ceria dan kebersamaan langsung terasa saat ibu-ibu PKK bergerak bersama, tertawa, dan berbagi energi positif. Kegiatan senam ini bukan hanya untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga menciptakan rasa persatuan di antara peserta.

Setelah sesi senam selesai, kegiatan beralih ke tahap berikutnya, yaitu penanaman bibit. Dalam semangat gotong royong, tim dari divisi kesehatan memberikan arahan kepada ibu-ibu PKK tentang teknik penanaman yang baik dan pentingnya menjaga keberlanjutan alam. Bersama-sama, mereka membentangkan harapan untuk masa depan hijau desa Sukorame.

Proses penanaman bibit menjadi momentum pendidikan lingkungan yang bernilai tinggi, memperkuat kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab kolektif mereka terhadap pelestarian alam. Ibu-ibu PKK menunjukkan antusiasme yang luar biasa, membaurkan kesehatan tubuh dan lingkungan dalam satu rangkaian kegiatan yang harmonis.

Dengan demikian, kegiatan senam bersama dan tanam bibit pada tanggal 7 ini bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam menciptakan komunitas yang sehat,

aktif, dan berkesadaran lingkungan di desa Sukorame. Melalui kebersamaan dan partisipasi aktif, desa ini berusaha mewujudkan visi kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Oleh: Mokhammad Candra Kurdyansyah/ Sukorame Gandusari (10 Januari 2024)

Kehidupan 2 di KKN

Perkenalkan nama saya mokhammad candra kurdyansyah asal blitar saya berkuliah di uin sayyid ali rahmatullah tulungagung, saya menjalankan KKN tanggal 19 desember 2023 sampai 26 januari 2024 dimana saya mendapatkan tempat di sukorame kecamatan gandusari kab trenggalek , di sana saya mendapatkan posko di dusun pojok yaitu kelompok 1.

Saya mengikuti kkn mendapatkan divisi publikasi dan komunikasi , dimana saya mengikuti kegiatan divisi lain dari mulai survey dan proker unggulan daei setiap divisi , tetapi saya juga sering mebgikuti divisi kesehatan dimana divisi kesahatan tersebut saya mengikuti dari mulai survey di minggu pertama lanjut dengan mengikuti program dapur cinta , program tersebut di adakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membuat makanan yang bergizi di bagikan kepada lansia dan juga bayi agar terjaga kesehatannya karna kebutuhan vitamin tercapai , program ini dilakukan 3 bulan dimulai okteber sampai desember saya berkesempatan mengikuti program ini 3 hari dimana yang pertama itu saat survey bertepatan dengan program tersebut akhirnya divisi kesehatan memutuskan untuk mengikuti program tersebut dan saya mendapingin divisi tersebut , selanjutnya setelah dapir cinta di hari yang sama divisi kesehatan disaranka mengikuti program ibu hamil karena hari tersebut bertepatan dengan hari jumat dimana program ibu hamil juga dilaksanakan setiap hari jumat di pagi hsri sampai jam 11 program tersebut merupakan program yang di tujukan kepada ibu ibu hamil mulai hamil awal sampai hamil akhir karena progtram tersebut memberikan ilmu ilmu yang sangat penting untuk ibu hamil dan mengedukasi para ibu hamil agara mengurangi

kesalahan kesalahan yang berakibat fatal kepada ibu dan juga janin yang ada dalam kandungannya.

Di hari berikutnya saya mengikuti kegiatan anjangsana dan survey dari pihak kesehatan juga karna pihak kesehatan membutuhkan informasi tentang posyandu dimana posyandu tersebut dilakukan pada tanggal 3-7 januari dan tersebut dilakukan untuk mencari informasi posyandu dan posbindu , posbindu sendiri program untuk mensejahterakan kesehatan remaja remaja sukorame, karena disini program kesehatan sangat sangat di kedenpankan kerana kesehatan masyarakat harus tetap dijaga karena itu desa mengkedoankan kesehatan masyarakatnya.

Pada suatu saat saya mendapatkan jadwal piket di baldes dimana disana saya belajar mengenai program program pendaftaran ktp kk dan akta diaman semua program tersebut bisa di akses melalui online karna sekarang sudah jaman digitalisasi maka kita harus menyeimbangkan kinerja kita juga melalui internet agar mudah di akses oleh warga sukorame .

Pada tanggal 7 saya mengikuti kegiatan penanam bibit dan senam ibu ibu pkk dan posyandu yang dilakukan di baldes yang dilakukan pagi hari dan dilanjut pembagian bibit tomat dan cabe yang di ikuti ibu ibu pkk dan posyandu bahkan di hadiri oleh ibu lurah.

Dan saya juga menambahkan suatu pengalaman saya pribadi ketika saya berada disini yaitu pengalaman horo yang di alami oleh anak anak posko dimana sebelum menempati tempat tinggal atau posko tersebut pihak rumah sudah memberitahu kalau harus hati hati disini karena sering di ganggu makhluk gaib , dan itupun terjadi oleh anak anak posko dimana di posko cowo ada sebuah kejadian ketika wudu dan mandi jam 5 sore atau sekitaran surup waktu magrib dan disitulah mulai kejadian diluar nalar diaman ada salah satu teman saya yang sedang mengambil air wudhu di kamar mandi posko cowo dia melihat sebuah sosok yang besar dan berambut panjang di atasnya sosok tersebut mengawasi teman

saya di atas dan teman sayapun kaget tetapi teman saya tetap mengambil air wudhu, dan juga ketika mandi dimana mandi tersebut dia melihat ke sebuah bak air yang dimana kosong isinya dia melihat sebuah sosok yang serang tidur disitu padahal itu adalah tempat kosong yang sangat mengerikan.

Dan suatu malam ketika saya belum tidur dan teman saya melakukan vc bersama pacarnya dia tiba tiba mendapatkan telepon oleh temannya, dimana telfun tersebut memberitahu kepada teman saya agar berhati hati , dan ketika saya dan teman saya menunggu dimoshola ada sosok putih lewat dirumah kosong yang berada di samping posko rumah cewek dan distu saya mendengarkan sebuah orang batuk padahal tempat tersbut sudah saya cari tidak ada orang sama sekali dan saya juga sudah mencari mencari orang dan anak anak posko sudah tidur, dan saya dan juga teman saya berusaha berfikir positif agar tidak terjadi apa apa , karna di malam tersebut banyak kejadian aneh , dimana sebelumnya saat eval ada teman cewe dimana dia di tarik oleh seseorang dari belakang padahal tidak ada orang di belakangnya dan akhirnya dia nangis sampai muntah , akhirnya dia pergi ke indomaret dengan nangis dan telfon ayahnya curhat tentang masalahnya tersebut dan ditemani oleh bestinya dan akhirnya saya pergi dan melanjutkan tidur saya , dan hari hari berikutnya saya sudah mulai tenang karna saya tidak banyak memikirkkan hal hal tersebut dan saya bersikap acuh tak acuh dan sekian cerita saya trimakasih.

Oleh: Zanuar Galuh Oprasetiawan / Sukorame Gandusari (10 Januari 2024)

Kehidupan KKN

Sudah menjadi kewajiban mahasiswa Semester 5 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pada akhir semester ini diwajibkan mengikuti pelaksanaan kegiatan wajib berupa Kuliah Kerja Nyata. Pada akhir tahun 2023, saya berkesempatan untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Multisektoral gelombang pertama periode 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024 di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Sebelum bercerita lebih banyak, perkenalkan saya adalah mahasiswa yang berasal dari salah satu Kecamatan di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Untuk menggambarkan Desa Sukorame, bagi saya tidak asing karena Desa Sukorame sendiri bertepatan di Kabupaten Trenggalek yang masih termasuk daerah Karisidenan Kediri sama seperti Blitar. Bagi saya tidak perlu lama untuk beradaptasi di Desa ini, secara Bahasa, logat culture pun masih sama seperti di Blitar mungkin ada yang berbeda tapi tidak terlalu jauh berbeda. Lingkungan yang asri serta penduduk yang ramah mampu menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga membuat saya betah berada di Desa ini. KKN di Desa Sukorame terdapat 2 kelompok, saya sendiri berada di kelompok 1 dikelompok 1 terdapat 27 anggota kelompok, dan di kelompok KKN saya masuk di divisi Komunikasi & Publikasi. Di divisi Publikasi saya sendiri sebagai CO, terdapat Empat anggota di Divisi ini terdiri dari Dua cowok dan Dua cewek. Selanjutnya saya akan menjelaskan tentang Tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang berada di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib di berbagai

perguruan tinggi di Indonesia. Melalui KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki dalam masyarakat. Desa Sukorame, yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, menjadi salah satu lokasi KKN yang menarik untuk dieksplorasi. Dalam esai ini, akan dibahas potret KKN di Desa Sukorame, termasuk potensi, tantangan, dan manfaatnya.

Berikut cerita kehidupan saya selama KKN, dimulai di hari pertama, saya sampai di posko pada jam 16.30. Saya berangkat tidak bersama semua anggota kelompok karena setelah acara pelepasan di kampus saya masih ada acara dipribadi, jadi saya tidak berangkat bersama yang lain dan akhirnya menyusul. Setelah saya sampai saya menata barang yang saya bawa, setelah selesai menata barang saya mandi. Selesai mandi saya menyusul teman dari posko Dua ke jembatan Sukorame di dekat posko di sana teman saya dari posko Dua sedang nyore sambil ngopi. Selesai dari sana saya kembali ke posko untuk berkumpul dengan teman-teman yang lain yang baru datang setelah saya, setelah semuanya berkumpul Ketua kelompok membuka Rapat pertama saat KKN waktu itu, rapat malam itu membicarakan tentang proker-proker yang akan berjalan kedepannya entah dari setiap divisi, proker kolaborasi dengan kelompok Dua Sukorame, atau juga proker unggulan yaitu Keluarga Masalah.

Setelah selesai rapat semua anggota kelompok ada yang lanjut menata barang-barang pribadi yang masih belum beres di tata, ada yang keluar membeli kebutuhan pribadi yang masih belum dibawa dari rumah, saya sendiri tidak kemana-mana saya memilih tetap di posko karena masih belum selesai menata barang pribadi. Setelah selesai menata barang pribadi saya dan beberapa teman cowok membuat kopi, kita ngobrol sampai larut malam tepat pukul 1.30 Dini hari semua beranjak untuk tidur. Paginya saya bangun pagi sekitar pukul 06.00 Pagi saya disuruh membeli gallon isi ulang bersama candra anggota sedivisi saya berangkat membeli gallon walau belum mandi kita berdua tetap berangkat karena

masih pagi tempat jual gallon masih belum buka jadi kita akhirnya mencari tempat jual galon sampai Desa sebelah yaitu Desa Melis di Desa Melis juga da teman saya yang KKN disana entah di kelompok Satu Maupun Dua,kami berdua mampir ke posko Dua KKN Desa Melis untuk bertanya tempat Jual galon yang sudah buka,setelah di beritahu tempat jual galon yang buka kita langsung menuju ke tempat tersebut.

Setelah dapat galon kita berdua kembali ke posko untuk membantu yang lain memasak untuk sarapan pagi,Sarapan pun jadi kami semua makanlah pada pagi itu.stelah sarapan kami masih banyak yang menganggur karena masih belum ada kegiatan yang berjalan dan semua proker juga masih belum dijalankan paling dekat kami mungkin akan melaksanakan acara pembukaan desa bersama kelompok Dua di Balai Desa pada tanggal 21 Desember 2023,datanglah harinya pembukaan desa KKN Sukorame Satu dan Dua.Acara tersebut dimulai pada pukul 09.00 pagi kami mengundang DPL masing-masing Kelompok dan para perangkat desa dari Lurah Dan RT-RW,selesailah acara pembukaan desa tersebut.

Selesai acara pembukaan Dari BPH KKN Sukorame Satu Dan Dua Dikumpulkan Oleh Kordes (Koordinator Desa) Untuk membahas pembagian dusun di Desa Sukorame Kami dari kelompok Satu mendapat bagian Tiga dusun yaitu Dusun Sukorame,Pojok,dan Rowodem.Dari kelompok Dua Juga mendapat bagian sebanyak Tiga Dusun juga terdiri dari Dusun Jongke,Karangtengah,Dan Ngelo setelah pembagian selesai kami masing-masing BPH kembali ke posko untuk membahas lanjut tentang pembagian dusun tersebut.hingga sore hari,semua divisi sudah tau akan pembagian dusun tersebut.

Esok harinya kami para lucky-lucky yang handsome ini mulai membersihkan posko cowok yang masih belum tersentuh selama beberapa hari ini,karena kami masih belum punya banyak waktu untuk membersihkannya jadi sekarang kamu mulai membakar sampah yang diluar,mengepel dalam rumah,memindahkan

barang-barang pribadi kami dari posko cewek.Ya walau ada dari kami yang masih tidur di posko cewek tapi di depan yaaa,oiya posko cowok ini jadi satu dengan cowok kelompok KKN Sukorame Dua.

Kehidupan KAKAEN saya dari awal hingga sekarang ini juga sebagai Divisi publikasi tugas kami itu mengikuti dan mendokumentasi divisi-divisi lain yang sedang menjalankan proker,jadi kalau divisi lain sedang tidak ada proker jadi minimal Satu dari kami pasti ada yang nganggur.yang paling sering sudah pasti saya dari judulpun sudah terlihat,saya sebagai CO Divisi lebih sering tidak ada kegiatan dari pada anggota saya,tapi bukan sengaja atau tidak sengaja saya sudah mengatur jadwal rollingan untuk anggota saya dari Senin hingga Sabtu,untuk mengikuti setiap divisi tapi kebetulanya saya yang sering nganggur jadi saya sering main ke posko desa lain entah di Desa Melis hingga Kecamatan Durenan saya pernah kesana karena Gabut tidak ada kegiatan.

Mungkin hanya ini saja yang saya bisa ceritakan karena sudah mentok ini otak,sekian.....

Oleh: Nawaf Hendrika Yuditama Ramadani / Sukorame Gandusari (10 Januari 2024)

KKN Di Sukorame

Assalamualaikum man teman sebelumnya perkenalkan nama saya Nawaf Hendrika Yuditama Ramadani. Saya berkuliah di salah satu Universitas populer di dekat rumah saya, universitas yang saya ambil bernama UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, saya saat ini semester lima yang tengah menjalani program KKN yang tengah diprogreskan universitas saya.

Semester lima telah usai saya jalani ditahun kemarin dan ada program KKN yang harus dijalankan sebagai syarat kelulusan di Universitas yang saya tempati saat ini, pendaftaran KKN dimulai pada bulan 1 Desember akhir dan pada saat itu pada masa pendaftaran juga terdapat istilah WAR GEDEN yang di istilahkan saat perebutan slot KKN yang terbatas. Alhamdulillah saya termasuk golongan anak sholih yang beruntung saat pendaftaran KKN tersebut walaupun mengalami beberapa kesulitan saat mengakses link Smartcampus karena terdapat error yang menguras kesabaran yang selama ini saya tabung dari kecil. Sebenarnya saya ingin memilih tempat yang tidak terlalu jauh yaitu di Wates Kroyo Besuki namun slotnya saat saya mau masuk sudah penuh dan memilih tempat lainya juga selalu penuh dan di selingi dengan error dari website Smartcampus namun pada akhirnya ke-Hokian dari hidup ini menolong saya dan akhirnya saya mendapat tempat KKN di Desa Sukorame Gandusari Trenggalek, walaupun bisa dibilang agak jauh tapi gapapa sih daripada tidak KKN dan mengambil gelombang kedua yang akan bertabrakan dengan Semester 6 dan PPL.

Setelah terdaftar di KKN Sukorame saya melihat daftar anggota kelompok saya dan gaada yang satu jurusan dengan saya

Oleh: Nawaf Hendrika Yuditama Ramadani / Sukorame Gandusari (10 Januari 2024) |

dan saya tidak mengenal satupun dari anggota kelompokku, kemudian selang beberapa hari ada yang chat Wa saya mengirim link grup kelompok KKN Sukorame dan akhirnya mengadakan perkumpulan pertama kali di caffe dekat kampus yang bertujuan untuk pembentukan struktur dan membahas anggaran dari perorangan untuk kebutuhan KKN. Dan akhirnya yang terpilih menjadi ketua kelompokku bernama Rizki yang katanya mempunyai basic kepemimpinan dan saya terpilih menjadi seorang CO Devisi Ekonomi. Dan akhirnya tiba pada hari pemberangkatan, sebelum pemberangkatan KKN diadakanya Upacara pembukaan dan pelepasan Mahasiswa yang KKN, pada saat pemberangkatan semua kelompok saya berkumpul di rumah saudari Annisa yang rumahnya tidak jauh dari area kampus dan menjadi tempat untuk mengumpulkan barang kebutuhan untuk KKN.

Singkat cerita semua anggota kelompok saya sudah berangkat dan saya tertinggal karena saya memilih membeli es terlebih dahulu dan berbincang-bincang dengan teman sekelas saya dan akhirnya saya berangkat dari kampus setelah menunaikan ibadah sholat maghrib dan saya tiba disana kira-kira sebelum adzan isya karena saya agak ngebut dikit, sebelumnya saya gak tahu posko kelompok saya dimana setibanya saya di baladesa Sukorame saya menelfon fadil

kemudian diberi sharelok posko kelompok saya, dan saat tiba di sharelok yang di berikan fadil yang di halaman rumah hanya perempuan dan saya memilih berhenti di timur posko karena posko cowo dan cewe tidak jadi satu. Ternyata posko cowo belum sepenuhnya bersih dan akhirnya barang-barang ciwo dan cewe dijadikan satu, setelah itu ada evaluasi untuk tempat tidur kemudian setelah tiga hari ada acara pembukaan KKN di balai desa.

Setelah adanya pembukaan di balai desa merupakan pertanda bahwa KKN sudah bisa dimulai dan melaksanakan program kerja devisi masing-masing, Sebelum adanya pelaksanaan proker dari devisi diwajibkan adanya anjongsana tetangga posko. Anjongsana

saya yang pertama saya bertamu ke kediaman bapak Haji Toha selaku tetangga posko saya, kemudian setelah itu juga ada beberapa devisi yang sudah berjalan prokernya setelah beberapa hari dari anjangsana seperti halnya devisi pendidikan kemudian devisi sosial budaya dan devisi kesehatan dan lingkungan hidup, devisi saya juga sudah mulah menjalankan proker yang dimulai dari survei produk UMKM di desa sukorame yang dibagi menjadi 6 dusun dan kelompok saya kebagian 3 dusun dari 6 dusun tersebut, pertama saya survei ke tempat kerupuk ibu Yatini dan rumah produksi tahu milik bapak Bero, setibanya saya di kediaman kedua pemilik UMKM tersebut saya berbincang-bincang dan mengajukan beberapa pertanyaan seperti halnya jam produksi dan juga sasaran pemasaran UMKM tersebut, kemudian keesekanya saya selaku CO Devisi mengajak untuk survei pembuatan klepon milik ibu Tatik yang berkediaman di selatan posko saya dan setelah berbincang dengan ibu Tatik saya diajak untuk membantu pembuatan klepon.

Setelah survei dari beberapa tempat yang saya datangi ada UMKM jamu, kripik tempe, kripik pisang dan kue basah. Yang saya jadikan proker utama dari kelompok saya yaitu sertifikasi halal yang sebenarnya saya tujukan ke UMKM jamu namun akhirnya pindah haluan ke UMKM klepon dan alhamdulillahnya dapat saya jadikan proker unggulan karena belum ada sertifikasi halal dan saya sudah menanyakan kepada pemiliknya apakah berkenan untuk dibantu untuk pendistribusian atau promosi dimedsos dan saya buat G-maps dan juga bener untuk tanda kalau rumah ibu Tatik merupakan rumah produksi dari klepon, kemudian saat saya survei di pembuat anyaman tas dari plastik kaca saya juga diajari cara membuatnya walaupun tak begitu mudah namun saya juga berusaha mengambil ilmu dari pembuatan tas kaca yang mungkin bisa saya kembangkan juga di daerah saya.

Dikemudian hari devisi yang saya pimpin ada program collab bersama devisi ekonomi kelompok 2 yang CO nya mas Fikril, proker gabungan kami mulanya akan mengadakan acara bazar di desa namun melihat di kalender bulan januari tidak ada hari besar dan

desa juga tidak ada acara jadi sama dan mas fikril mengubah haluan yang mulanya bazar kemudian dialihkan ke planning kedua yaitu program pengenalan UMKM di SD 3 Sukorame dan pelaksanaannya hari jumat. UMKM yang dikenalkan pada anak SD 3 Sukorame antara lain ada UMKM jamur dan klepon.

Suatu hari ada akun yang DM instagram akun KKN sukorame 1 dan 2 yang isinya ingin bertukar fikir bahwasanya ingin bertukar fikir dengan devisi ekonomi karena adanya kesulitan pembibitan jamur dan stek pohon durian, sebenarnya sih kabar bagus bisa buat proker tapi juga ada kabar yang tidak bagus karena kalau kami mengambil permasalahan itu untuk proker kami takutkan tidak akan terlaksana dengan sempurna karena keterbatasan waktu KKN di sini dan akhirnya devisi daya dan devisi mas Fikril bersepakat bahwa keluh kesah pemuda Ngeluh dan Rowodem yang menjadi petani jamur dan pembibitan durian akan kami tealisasikan dengan adanya penyuluhan atau seminar tentang keluh kesah mereka namun tidak kami sendiri yang menghendel jadi kami lemparkan ke mbah lurah karena itu juga keluh kesah oemuda Sukorame yang belum dapat dipecahkan dan difikiran kami hanya itu cara perealisasiian solusi dari masalah pemuda Sukorame khususnya daerah Ngeluh dan Rowondem karena keterbatasan waktu KKN disini dan pelaksanaan proker unggulan kelompok Sukorame 1 sudah akan dilangsungkan sabtu 13 Januari dan deadline tugas serta laporan sudah harus dikumpulkan minggu ini dan proker saya yang tinggal eksekusi hanya prakarya di SD 1 yaitu membuat kerajinan manik-manik. Mungkin sedikit cerita tang dapat saya bagikan untuk teman-teman tentang KKN saya di desa Sukorame ini,sebenarnya masih banyak cerita lain yang belum saya sampaikan, jadi apabila ada waktu akan saya sambung lagi. Sekian sedikit cerita dari pengalaman KKN saya di desa Sukrame Trenggalek, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Awal Baru Lukisan Baru

Pada tgl 18 desember 2023 siswa siswi UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG melakukan pemberangkatan program perkuliahan yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Pada kesempatan KKN ini saya kebagian tempat di Desa Sukorame kec.Gandusari Kab. Trenggalek, desa ini merupakan salah satu desa yang bertempat di kaki-kaki gunung yang ada di trenggalek. Kawasan desa tidak terlalu terpelosok, akses jalan dari jalan raya sekitar 5km dan jalan-jalan di desa sukorame juga bagus jadi memudahkan kami untuk mengakses jalan untuk menuju tempat program kerja yang sudah di tentukan. Program kerja yang ditentukan LP2M meliputi pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya dan publikasi.

Program kerja yang di usung juga bermacam-macam sesuai dengan program kerja yang di tentukan dari kampus. Untuk divisi pendidikan program yang di usung yaitu mengabdikan atau membantu pendidikan yang ada di desa sukorame. Dari divisi pendidikan jumlah anggota yang mengabdikan ada 4 orang dan 2 orang dari divisi lain maupun dari salah satu PH / pengurus. Selanjutnya dari divisi ekonomi, divisi ini mengusung program kerja yang berkaitan dengan UMKM yang berada di desa sukorame. Adapun beberapa UMKM yang sudah di jalankan oleh divisi ekonomi meliputi perusahaan makanan yaitu di antaranya klepon, kripik tempe, opak, kue dan tahu. Tidak berhenti sampai disitu program kerja divisi ini juga mensurvey salah satu kerajinan yang berada di desa sukorame ini, diantaranya yaitu tas rajut dan kretek / besek pindang, untuk program unggulan pada divisi ini yaitu membantu perusahaan yang belum memiliki sertifikasi halal dan mensertifikasi halal produk UMKM tersebut.

Yang selanjutnya yaitu program kerja divisi kesehatan, program kerja divisi kesehatan mengusung program kerja di antaranya yaitu ikut serta ibu-ibu PKK, ikut serta dalam acara rutin POSYANDU yang ada di desa sukorame dan Posyandu Lansia serta program unggulan yang di usung yaitu penanaman bibit yang di selenggarakan di balai desa, desa Sukorame. Yang selanjutnya yaitu divisi sosial budaya, divisi ini mengusung program kerja diantaranya yaitu mengabdikan pada TPQ yang berada di desa sukorame, bersih-bersih mushola sekitar sesuai arahan pak BAYAN desa sukorame yang berkolaborasi dengan divisi kesehatan. Untuk program unggulan yang di usung oleh divisi sosial budaya yaitu kegiatan perlombaan azan di TPQ yang di tempati untuk mengisi program kerja yang di canangkan.

Selanjutnya yaitu divisi publikasi, divisi publikasi merupakan divisi yang kesehariannya mengikuti program kerja yang di jalankan oleh divisi-divisi yang berjalan. Divisi ini bertujuan untuk mempublikasikan setiap agenda, acara atau program-program yang di jalankan oleh tiap-tiap divisi. Setiap anggota divisi publikasi memiliki tugas masing-masing dalam kesehariannya, divisi ini beranggotakan 4 orang dimana per orang memiliki tugas yaitu di bidang publikasi instagram, untuk tugas di media instagram yaitu mengupload kegiatan tiap-tiap divisi dan membuat story IG setiap harinya. Selanjutnya pada media Tik-tok juga terdapat tugas yaitu memberitakan kegiatan sehari-hari seperti masak, keseruan KKN di desa sukorame dengan menunjukkan keterampilannya untuk mengedit sebuah video yang baik, harapannya agar semua anggota KKN bisa memberikan suport nilai positif pada media Tik-tok agar perkembangan teknologi yang sekarang semakin semarak tidak akan ketinggalan.

Berikutnya yaitu media desain, media desain sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran daripada kegiatan program kerja dari masing-masing divisi, media desain salah satu alat untuk memperkenalkan kekreatifitasan seseorang terhadap ide dan gagasan sehingga pada penerapannya media desain ini di

butuhkan para divisi untuk membuat banner yang nantinya di pakai untuk keperluan UMKM dan kebutuhan pembukaan dan penutupan KKN. yang terakhir yaitu media whatsapp, tugas dari media whatsapp ini cukup mudah yaitu mengonfirmasi dan menjadi admin untuk keperluan yang berkaitan dengan pribadi seorang maupun perangkat desa, lebih mudah di bilang yaitu narahubung dalam kelancaran KKN di desa sukorame.

Divisi yang lain yaitu PH, adapun jenis-jenis PH antara lain yang pertama penanggung jawab kelompok KKN yaitu ketua kelompok, tugas ketua kelompok salah satunya mengkoordinir anggota dan memberikan arahan terkait dengan pelaksanaan KKN. Selanjutnya ada wakil ketua yang bertugas untuk menggantikan dan membantu ketua dalam menyampaikan informasi dan aturan-aturan yang harus di patuhi selama KKN. Berikutnya yaitu sekretaris yang bertugas untuk membuat dan mengatur setiap kegiatan sehari-hari dan membuat surat atau proposal yang dibutuhkan untuk keperluan dari masing-masing divisi yang akan berkolaborasi atau mengadakan acara yang berkaitan dengan instansi pendidikan, perangkat desa dan lain sebagainya. Dan yang terakhir yaitu bendahara, disini tugas bendahara yaitu mengolah anggaran dana yang masuk dan menentukan apakah program-kerja yang di usung dari masing-masing divisi membutuhkan anggaran dana untuk kepentingan program kerja selama masa KKN.

Itulah tadi anggota serta bagian-bagian yang sudah disepakati dalam satu kelompok di desa sukorame ini, dan kegiatan yang dilaksanakan dalam sehari-hari juga menuai nilai positif dari warga sekitar begitu juga dari sesepuh desa sukorame ini, beliau juga merupakan salah satu kiyai di desa sukorame. Beliau bernama Bpk H basyarudin, Bpk H Tohir, Bpk H Toha. Suport beliau untuk program kerja yang di usung dari masing - masing divisi ini sangat positif dan beliau juga senantiasa menasehati, memberikan pengarahan agar kami para pendatang atau siswa-siswi KKN bisa menjalankan

program kerja dengan baik, lancar dan mendapatkan apresiasi yang baik pula bagi masyarakat desa sukorame.

Sambutan Hangat Pemilik Rumah

Sebelumnya perkenalkan nama saya Ikhfan Fadilah yang biasa dipanggil Fadil. Mahasiswa asal kota kecil Blitar yang memilih untuk pulang pergi berkuliah di Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Perbankan Syariah. Awal cerita dimulai sini dimana semua berawal dari tempat kuliah ini.

Singkat cerita kami sudah menyelesaikan masa semester 5 dimana setelah itu kami diwajibkan untuk mengikuti KKN. Dan di kampus saya ini dibuka pendaftaran gelombang pertama KKN dengan tema keluarga maslahat. Pagi setelah pendaftaran dibuka dengan sistem siapa cepat dia dapat akhirnya saya terdaftar di desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dimana desa kecil yang pertama kali terdengar pada waktu itu.

Sebelum pemberangkatan saya dipertemukan dengan teman satu kelompok yang berbeda latar belakang jurusan bahkan bertemu pun belum pernah. Meski terasa asing dengan teman baru yang mengharuskan untuk beradaptasi. Disini kami berkenalan dan berdiskusi bersama untuk menentukan pengurus dan divisi untuk KKN nanti. Dimana disini saya terpilih menjadi wakil ketua.

Senin 18 Desember 2023 upacara pemberangkatan dimulai. Berat rasanya meninggalkan orang tua selama 40 hari tapi ini adalah kewajiban bagi kami. Awalnya berat Namun ternyata hidup secepat selama 24 jam dalam sebulan bukan hanya menciptakan romantisme percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di

atap orang. Setelah upacara pemberangkatan selesai kami satu kelompok bersiap untuk berangkat.

Hari pertama memasuki posko KKN Sukorame 1. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda, rasanya seperti manusia yang terseret ombak dan terdampar di pulau asing bersama manusia-manusia asing lainnya. Dengan 20 teman perempuan dan 6 teman pria, Kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikannya.

Kegiatan pertama kali yang kami lakukan yaitu membersihkan posko dimana rumah yang kami jadi tempat tinggal sudah kosong beberapa waktu. Pertama masuk saya mendapat sambutan hangat seorang perempuan dan banyak sekali anak kecil bermain. Seperti yang di pesankan seseorang yang dekat dengan saya dimana tempat baru kami harus berhati-hati. Saat membersihkan rumah untuk posko perempuan tiba tiba ibu pemilik rumah memperingatkan kami bahwa di tempat ini tidak hanya kami yang tinggal di tempat ini. Suasana pun berubah menjadi cemas dan ketakutan pun muncul.

Selesai membersihkan tempat tinggal untuk perempuan waktu sudah menjelang malam dimana tempat untuk posko laki-laki yang terletak bersebrangan dengan posko perempuan belum sepenuhnya bersih. Malam pertama menginap saya dan teman cowo bermalam di madrasah yang dikelola oleh Bapak Toha dan Tohir yang letaknya di depan posko kami. Malam itu terasa dingin dan suasana terasa berbeda sehingga membuat saya sulit untuk tidur. Malam pertama pun terlewat dan kami pun mulai melakukan kegiatan seperti berkenalan dengan tetangga dekat dengan posko. Upacara pembukaan pun dimulai di balai desa Sukorame ini menandakan awal kegiatan kami dimulai disini.

Seminggu pertama di desa ini kegiatan yang kami lakukan yaitu survei apa saja yang ada di desa Sukorame ini. Desa Sukorame sendiri merupakan sebuah desa kecil yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa yang masih asri dengan sawah yang luas dan pemandangan bukit menghiasi desa ini.

Setiap hari kegiatan saya menjadi wakil yaitu mendampingi divisi ekonomi untuk mencari umkm yang ada di desa ini. Selain itu juga menggantikan ketua jika tidak bisa hadir karena ada kegiatan lain.

Pada seminggu pertama masih terasa aman, memasuki minggu kedua hal hal aneh pun mulai muncul. Desa yang masih tercium asrinya, tidak heran bahwasanya di sini masih sedikit kental akan budaya mistisme di era modernisasi. Seperti kata pepatah "Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung", kita harus menghormati pantangan-pantangan yang berlaku di sini. Diantara angin yang berhembus pelan dan suara daun pohon bergesekan dengan tenang, ada kegelapan yang selalu menunggu di setiap matahari terlelap. Suara-suara mengaji terdengar di antara lampu-lampu jalan yang masih terlihat jarang. Tidak akan tertulis banyak perihal cerita mistis di sini, karena setiap tempat dihuni sesuatu yang baru, bukan hal aneh lagi jika penghuni lama datang menyapa.

Rumah Pak Haji Basarudin tempat posko laki laki menginap rumah yang awalnya tenang menjadi mencekap semenjak kamar mandi yang awalnya tidak dipakai setelah dipakai hal hal janggal pun muncul. Beberapa hari kami mendapat gangguan aneh di tempat ini. Hehe mungkin itu saja cerita mistis didesa ini. Lanjut kecerita kegiatan selama KKN. Selama disini kami antara perempuan dan pria bergantian piket memasak kadang kami memasak pagi kadang juga sore.

Memasuki minggu ketiga di SDN 1 Sukorame membutuhkan guru untuk mengajar olahraga. Dan ini kegiatan saya setiap hari membantu bapak ibu guru mengajar. Ini pengalaman pertama mengajar anak anak sd yang memiliki sifat berbeda-beda sulit sekali untuk di atur. Tiga minggu tak terasa kami serasa menjadi keluarga yang saling melengkapi. Sebut saja Rizki, Nawaf, Lukman, Galuh, Alvian, Candra, dan Temen temen cewe ini yang semakin lama menjadi akrab bahkan kami pun menjadi saling mengerti satu sama lain.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih banyak kepada bapak Toha dan Tohir yang telah mengizinkan kami untuk mandi di mushola beliau. Selain itu Pak lurah dan Bu lurah yang selalu membantu kegiatan yang kami lakukan. Pak bayan juga yang selalu membantu kekurangan dari kelompok kami. Pak rt dan mas Kancil selaku perwakilan para pemuda dusun pojok yang baik terkadang memberikan jamuan makan dan kopi. Dan kami ucapkan terimakasih banyak kepada semua yang terlibat selama masa KKN ini.

Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang saya terima. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya di sini, di Dusun Pojok Sukorame. Izinkan saya membungkus sepenggal kenangan 40 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri Saya sendiri. Masa yang tidak akan bisa diulang, hanya mampu dikenang. Terimakasih Sukorame.

Kebersamaan Mencapai Masalah

Sebagai mahasiswa semester 5 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sudah saatnya untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan wajib berupa Kuliah Kerja Nyata. Pada akhir tahun 2023, saya berkesempatan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang pertama periode 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024 di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Sebelum bercerita lebih banyak, perkenalkan saya adalah mahasiswi yang berasal dari luar pulau Jawa, tepatnya dari Bone, Sulawesi Selatan. Asal usul saya sangat dapat menggambarkan bagaimana Desa Sukorame sangat asing bagi saya pribadi. Namun, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk saya bisa beradaptasi di tempat ini. Lingkungan yang asri serta penduduk yang ramah mampu menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga membuat saya betah berada di Desa ini.

Desa Sukorame terletak di kaki Gunung, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Saya tinggal di Desa tersebut bersama dengan teman-teman KKN saya dari berbagai fakultas dan program Studi selama 1 bulan lebih. Pengalaman KKN di Desa Sukorame merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya belajar banyak hal, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dari segi akademik, saya belajar untuk menerapkan ilmu yang telah saya dapatkan di bangku kuliah. Salah satunya adalah tentang fiqih muamalah yang kegiatan dan penerapannya dapat dijumpai setiap hari. Sedangkan dari segi non-akademik, saya belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Saya belajar untuk

bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai hal. Selain itu, KKN di Desa Sukorame juga membantu saya untuk memahami kehidupan masyarakat pedesaan, dengan segala suka dan dukanya, kebersamaan, dan kekeluargaannya.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah saat saya mengikuti divisi ekonomi untuk survei ke berbagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Sukorame. Diantaranya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Abiyyu Keripik, Tempe Kripik Mak Sum, Klepon Bu Tatik, dan UMKM Tahu milik Bu Winarsih dan Pak Bero. Saat berkunjung ke Abiyyu kripik, pemilik usaha menceritakan alasan ia memulai usahanya yang berawal dari keinginannya untuk mencari kesibukan dan dapat menghasilkan uang. Pada awalnya, produk yang ia buat hanya dititipkan kepada saudaranya yang memiliki tempat usaha di pasar, hingga saat ini produk yang beliau hasilkan sudah memiliki label dan sudah memiliki sertifikasi halal. Dari cerita beliau saya belajar bahwa apapun dapat dilakukan asal kita punya niat dan mau memulai, serta berusaha.

Saya juga berkesempatan untuk melihat dan belajar berbagai macam proses produksi. Proses produksi yang paling berkesan bagi saya adalah proses produksi dari Klepon Bu Tatik yang memberikan saya pengetahuan baru yang sederhana namun unik bahwa dalam proses pembuatannya, klepon dengan bahan baku ubi ungu lebih tricky dibandingkan dengan ubi biasanya. Hal itu karena jika dilihat dari segi visualitas ubi ungu lebih sulit diketahui kualitasnya sehingga rawan membuat klepon menjadi pahit apabila ada bagian yang kurang bagus. Oleh karena itu, Bu Tatik memilih untuk hanya memproduksi klepon hijau (original) dan akan memproduksi klepon ungu hanya saat ada pesanan (request) dari pelanggan saja.

Adapun usaha produksi tahu yang dimiliki sekaligus di produksi langsung oleh Bu Winarsih dan Pak Bero. Usaha tersebut sudah beliau jalankan sejak lama, dan dengan usaha tersebut beliau mampu menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan

tinggi. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting. Pendidikan mampu menagangkat derajat dan dapat mengarahkan segala sesuatu menjadi lebih baik adalah harapan mereka.

Selain berbagai pengalaman dan Pelajaran yang saya dapatkan dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah saya ceritakan sebelumnya, Kulliah Kerja Nyata di Desa Sukorame juga mengajarkan saya untuk menghargai berbagai perbedaan, terutama dari segi budaya keagamaan. Banyak sekali kegiatan kebersamaan, kebudayaan maupun keagamaan yang dilaksanakan oleh warga setempat, diantaranya adalah yasinan, binadhoran, fida-an, manaqiban, dan lain-lain. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, saya menganggap bahwa masyarakat Desa Sukorame sangat menjunjung tinggi solidaritas serta memiliki jiwa kekeluargaan yang erat antar sesama.

Di tengah-tengah kehidupan sehari-hari masyarakat yang sibuk, mereka selalu mengutamakan nilai-nilai keluarga. Setiap langkah mereka selalu dipandu oleh semangat kebersamaan dan kepentingan bersama. Keluarga yang harmonis dan bahagia akan membawa manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut merupakan ciri dari keluarga masalah. Keluarga masalah menunjukkan betapa pentingnya harmoni dalam rumah tangga dan bagaimana pendidikan berperan dalam membentuk keluarga yang harmonis. Mereka tahu bahwa sebuah keluarga yang terdidik bukan hanya tentang prestasi akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan moral yang tinggi.

Bu Winarsih dan Pak Bero adalah salah satu contoh keluarga masalah, mereka menyadari bagaimana pendidikan sangat penting. Keluarga Masalah adalah bukti hidup bahwa keberhasilan sebuah keluarga tidak hanya diukur dari pencapaian akademis semata. Mereka telah membuktikan bahwa keluarga yang terdidik adalah keluarga yang memahami arti sejati dari Pendidikan. Keluarga Masalah belajar bahwa kehidupan penuh warna juga menghadirkan ujian dan cobaan. Namun, dengan

keteguhan hati dan saling mendukung, mereka tumbuh lebih kuat dan semakin terikat satu sama lain. Kebahagiaan bukanlah hanya tentang diri sendiri, tetapi juga milik masyarakat di sekitar. Dengan kasih sayang yang tak terbatas dan semangat yang membara, keluarga Maslahah membuktikan bahwa keluarga terdidik adalah pilar utama dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Bosan Dan Berkesan

Tanggal 18 Desember 2023 adalah hari pemberangkatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral dengan tema Keluarga Masalah dari UIN SATU Tulungagung resmi dilaksanakan. KKN adalah program wajib bagi mahasiswa yang telah menginjak semester enam, dilaksanakan melalui dua gelombang dengan berbagai kategori. KKN Reguler Multisektoral sendiri telah dibuka pendaftaran pada seminggu sebelumnya dan diumumkan nama anggota setelahnya yang kemudian kita sendiri yang membentuk Pengurus Harian (PH) dan divisi-divisi, dimana terdapat lima divisi yaitu, divisi Pendidikan dan Teknologi, Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Sosial Budaya dan Agama, serta divisi Komunikasi dan Publikasi, tentu saja saya sebagai mahasiswi Ekonomi Syariah masuk ke divisi Ekonomi.

Setelah upacara pemberangkatan, kami langsung menuju ke posko tempat KKN di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, posko kami berada di dusun Pojok, dimana berseberangan dengan mushola. Pertama kali sampai di posko terlihat rumah kosong yang lama tidak ditempati, lantai yang banyak tanah, jendela berdebu, dapur yang tidak terurus, bahkan kamar mandi yang kotor dan tidak ada air. Kami semua sebagai anggota yang tidak ikut survei, tentu saja tidak berekspektasi bahwa akan mendapat posko yang seperti ini, terlihat tidak layak huni karena cukup lama tidak ditempati, juga bersebelahan dengan rumah kosong yang sudah lima belas tahun tidak dihuni, jadi kita semua harus effort buat mebersihkannya.

Hari pertama kedua di posko kami masih sibuk untuk membersihkan posko dan sekitarnya agar layak huni. Hari-hari awal di posko rasanya sangat panjang dengan kondisi dua puluh orang

dalam satu rumah dengan kesibukannya masing-masing. Di desa Sukorame, masyarakatnya tergolong religius, hampir setiap hari ada acara keagamaan seperti yasinan atau tahlilan, binadhoran, manakiban, pidaan dan sebagainya, disini juga terdapat banyak sekali TPQ atau Madrasah Diniyah. Kami disini juga ikut serta dalam setiap acara tersebut bersama dengan masyarakat sekitar. Kemudian pada malam pergantian tahun, kami semua mendapat undangan oleh bapak lurah untuk ikut merayakan bersama di rumah beliau. Tidak hanya ada kami, namun ada juga dari kelompok dua serta warga sekitar yang sudah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya. Disana kami makan-makan dan bakaran sampai pergantian tahun.

Minggu pertama di posko kami masih fokus untuk melakukan anjagsana di tetangga-tetangga sekitar, banyak yang kita bicarakan termasuk bagaimana suasana dan kegiatan sehari-hari warga Sukorame agar kami juga bisa berbaur dengan warga sekitar kedepannya. Hal menarik setiap kami anjagsana adalah selalu ada pertanyaan "Apakah nyaman di posko?" setelah kita memberi tahu lokasi posko kita. Seminggu awal kita masih tidak paham dan merasa nyaman-nyaman saja, namun masuk minggu kedua ketiga mulai terasa gangguan-gangguan horor di posko cowok maupun cewek, mulai dari merasa ada yang mengawasi, ada yang memanggil tengah malam, ada suara orang berjalan, hingga ada yang pernah di tunjukkan wujudnya. Mengatasi hal itu, kami kemudian memutuskan melakukan yasinan/tahlilan setiap malam jum'at dan khataman setiap minggunya, juga membersihkan posko setiap hari serta aturan tidak tertulis bahwa cowok wajib tidur di teras posko cewek.

Selain itu, kami semua juga sibuk dengan planning program kerja (proker) per divisi, termasuk divisi ekonomi. Proker divisi ekonomi yang sudah didiskusikan dan disepakati di awal, yaitu fokus pada pendampingan sertifikasi halal, branding UMKM dan pengabdian di UMKM sekitar. Minggu kedua kami sudah mulai menjalankan proker dimulai dengan survei-survei UMKM sekitar di

tiga dusun yang sudah dibagi dengan kelompok dua, kami kedatangan di dusun Pojok, dusun Sukorame dan dusun Rowodem. Di dusun pojok, disamping posko terdapat penjual bibit tanaman milik bapak rohmah dan bapak mustofa yang menjual berbagai macam bibit sayuran dan buah-buahan. Di dusun sukorame, kami menemui banyak sekali industri UMKM rumahan, mulai dari "Kerupuk Bu. Yatini" yang menggoreng berbagai macam jenis kerupuk. Disana kami membantu menyangrai kerupuk menggunakan pasir serta membantu mengemas kerupuk untuk dijual di pasar. Kemudian kami ke tempat klepon bu Tatik, disana kami melihat dan membantu step by step pembuatan klepon mulai dari menggiling ubi hingga membuat bulatan-bulatan klepon. Di tempat produksi tempe keripik ibu Suminah kami membantu membuat mencetak tempe yang akan dibuat keripik, juga di tempat produksi tempe ibu Ropiah kami mencoba membantu membungkus tempe menggunakan daun pisang yang ternyata kami semua tidak ada yang bisa rapi. Kami juga mengunjungi tempat produksi keripik "ABBYU KERIPIK", disana kami belajar membuat kembang goyang dan membantu membungkus 100 pcs pesanan. Selain itu, masih banyak lagi UMKM yang kami datangi termasuk tempat produksi tahu, tas anyam, jamu dan sebagainya.

Setelah kami mendatangi beberapa UMKM tersebut, ternyata sudah banyak UMKM yang sudah memiliki izin usaha dan sertifikat halal, sehingga kami hanya menyempurnakan beberapa usaha yang belum memiliki sertifikat halal dan juga membantu mendesain label, banner dan juga membuatkan google map serta membantu memasarkan usaha dengan memposting di Instagram dan Tiktok divisi kami, yaitu @contemporary.umkm.sukorame (bisa di follow dan dikepo ya guys yang mau cari produk-produk Sukorame:v). Di tengah-tengah menjalankan proker utama, kami memiliki ide lagi untuk kolaborasi dengan divisi pendidikan untuk membuat acara bakat minat inovasi produk juga dengan kelompok Sukorame dua untuk acara pengenalan dan pembelajaran produk UMKM di SD dan MI. Di akhir minggu sebelum penutupan kami

juga mengadakan seminar yang merupakan ujung dari proker unggulan kelompok sesuai dengan kategori tema yang kami ambil yaitu Keluarga Terdidik, dengan alasan setelah banyak survei dari berbagai divisi, di Desa Sukorame sebagian besar masyarakatnya tergolong terdidik dan berpendidikan serta banyak yang mengabdikan di lembaga pendidikan.

Selama kurang lebih 40 hari KKN banyak pengalaman yang didapat dan dipelajari, entah itu dengan masyarakat desa Sukorame atau di posko dengan teman-teman baru dari berbagai jurusan yang kadang kelakuannya tidak mencerminkan jurusannya. Mulai dari drama masak memasak dimana ternyata banyak yang tidak bisa masak, hingga anak cowok yang turun tangan buat belanja pagi-pagi kemudian masak dan selalu "sesumbar" setiap masakannya dipuji wkwk fiks bakal kangen sih. Walaupun cowoknya cuma tujuh orang tapi setiap ada kegiatan selalu ada dan selalu mau tidur diluar jagain posko cewe juga nungguin cewek-cewek yang riweh ini hehe makasih banyak. Selain itu juga keribetan mengajar bimbel anak-anak di posko yang kemudian kita seposko harus turun tangan, keseruan senam pagi yang instrukturnya asyik sendiri dan masih banyak keseruan lain. 1000 kata nggak akan cukup buat nyeritain pengalaman 40 hari meski hari-hari banyak gabut dan sering bosan tapi bakal jadi cerita panjang yang berkesan kedepannya.

KKN Regular Multisektoral Sukorame Gandusari Trenggalek "Keluarga Terdidik"

Perkenalkan saya adalah salah satu mahasiswa PGMI yang lolos KKN Regular Multisektoral gelombang 1 di Sukorame Gandusari Trenggalek. Hati gembira tak karuan saat mengetahui saya bisa lolos di gelombang 1 KKN ini. Sesuai dengan bidikan yang saya persiapkan jau jauh hari. Dan kebetulan alamat rumah saya sangatlah dekat dengan tempatb KKN yang saya tempati, tepat 10 menit saya sudah bisa sampai rumah. Dan kebetulan sekali desa yang saya bidik itu adalah desa masa kecil saya, karena di desa tersebut adalah desa dimana nenek buyut saya tinggal.

Saya adalah salah satu anggota dari kelompok Sukorame 1 yang mana posko kita terletak di Dusun Pojok Desa Sukorame. Saya amatlah gembira setelah melihat letak posko kami ang sangat strategis yaitu berada tepat di tengah keramaian penduduk dusun Pojok. Kami juga sangat di terima baik oleh para penduduk daerah ini. Di daerah ini sangatlah kental dengan keagamaannya kami berjamaah Bersama di mushola depan posko, rutinan manaqib, rutinan bi nadhor, rutinan yasinan dan lain lain.

Selain itu, masyarakat di daerah Pojok sangatlah perhatian mulai mengantantar bahan masakan, snack, mapun nasi kotak. Selain itu, Pak Lurah di Desa Sukorame ini sangatlah ramah. Ketika perayaan tahun baru 2024 kita diundang di kediamannya untuk merayakannya bersama sama. Disana kita karaokenan Bersama, bakar bakaran. Mulai dari membakar ayam, ingkung, ggurameh dan sate. Nggak afdhol kalau kita cuma makan tanpa minum. Kalau

nggak minum bahaya dong. Disana kita buat minum bareng bareng adda minuman kopi gula aren, kopi kental, es marjan dan es the. Sungguh akhir dan awal tahun yang menyenangkan bagi kami.

Usai sudah saya menceritakan sedikit pengalaman awal saya sewaktu saya baru sampai di tempat KKN yang sedang saya jalankan per hari ini. Desa Sukorame Gandusari Trenggalek adalah salah satu desa yang masih rindang indah. Bersama hamparan padi dan gunung gunung yang melingkarinya. Masyarakat yang ramah serta saling menyayangi. Masyarakat yang sangat kental dengan agamisnya. Tak jarang para pemuda pemudi Desa Sukorame ini meneruskan pendidikannya di daerah Pondok Pesantren.

Kebetulan saya merupakan salah satu anggota dari divisi Pendidikan dan Tekonologi yang mana hari hari saya penuh dengan senyuman untuk menghadapi para bocah bocah cillik yang sangat imut dan aktif. Disini saya juga bisa mengasah apa yang saya dapat di kampus. Bagaimana saya menghadapi mereka juga bagaimana saya bisa mengatur kelas agar supaya penjelasan bisa diterima dan di pahami oleh mereka. Saya juga bangun pagi pagi sekali untuuk mempersiapkan peajaran setiap hari selain itu saya juga harus siap pagi pagi karena jam 7 sudah harus sampai sekolah.

Selain menjadi salah satu anggota dalam divisi Pendidikan dan Teknologi saya juga diamanahi menjadi Sekretaris Desa di KKN. Disamping tugas saya mendampingi kordes dan administrasi KKN Desa, saya bersama kordes juga memiliki tugas di desa yaitu membantu administrasi desa. Yang mana kita juga masuk di hari kerja dan jam kerja desa. Di hari Seninn sampai hari Jumat pada puukul 09.00 – 12.30. Lewat tupoksi tupoksi yang saya emban saya sangatlah bersyukur bisa menambah sedikit demi sedikit ilmu di bidang administrasi bai di KN maupun di Desa yang kami tempati. Didesa saya di ajarkan berbagai hal administrasi mulai dari pelayanan masyarakat hingga membantu pencetakan Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan juga surat kematian.

Pada gelombang 1 KKN Reguler Multisektoral kali ini kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil tema "Keluarga Maslahat". Benar sekali kata ini masih cukup asing di telinga saya. Setelah saya mencari tau ternyata keluarga maslahat adalah konsep dalam islam yang mengacu pada keluarga yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan Bersama sesuai dengan buku pedoman yang sudah di bagikan bahwasanya keluarga maslahat yang di bahas pada KKN kali ini adalah relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat dan keluarga cinta alam.

Kebetulan dari kelompok saya yaitu kelompok KKN Sukorame satu memilih untuk mengambil tema keluarga maslahat yang berfokus pada keluarga terdidik. Saya cukup tertarik dengan fokus yang diambil oleh kelompok saya. Sewaktu saya sowan di salah satu pondok di Dusun Ngelo Desa Sukorame Trenggalek saya sangat terpukau dengan cara keluarga beliau. Walaupun dilihat dari luar keluarganya terdandang keluarga islami yang notabene di dalam perspektif orang di luar sana keluarga islami tidak mungkin bisa menjangkau bangku kuliah apalagi sampai mendapat gelar Doctor. Tapi keluarga di pondok pesantren ini sangat menampik akan hal itu. Keluarga Ibu Siti Nur Azizah tepatnya. Walau beliau dibesarkan di keluarga pondok beliau tidak menyerah untuk meneruskan di Pendidikan yang lebih tinggi. Beliau juga berpendidikan di tingkat tertinggi pondok dibarengi dengan mendapat gelar di salah satu perguruan tinggi. Selain itu putra putri beliau juga diajarkan untuk meneruskan sampai di perguruan tinggi agar bisa menyeimbangkan antara Pendidikan agama dan umum.

Menurut saya keluarga beliau sangatlah memotivasi saya agar nantinya bisa membangun keluarga seperti beliau yang sangatlah mendukung Pendidikan antara satu orang dengan yang lainnya.

Memperkuat Nilai-Nilai Islami Dalam Upaya Membentuk Keluarga Maslahat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1.

Kegiatan KKN tidak memungkinkan dilaksanakan secara individu dan juga tidak dapat dilaksanakan hanya oleh satu kelompok dengan latar belakang pengetahuan yang sama. Oleh sebab itu KKN merupakan kegiatan akademik antar bidang studi. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung KKN dilaksanakan oleh semua mahasiswa dari seluruh bidang studi yang ada, Sehingga dalam pelaksanaan KKN ini penugasan mahasiswa di satu wilayah dilakukan dengan menggabungkan peserta dari berbagai program studi. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan di lapangan peserta KKN dapat menyelesaikan masalah yang beragam di wilayah (desa) KKN secara komprehensif dalam sudut pandang disiplin ilmu yang berbeda.

KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini dilaksanakan lebih cepat dari biasanya dikarenakan pada bulan yang seharusnya merupakan hari-hari kampanye dan pemilu.

Pelaksanaan pelepasan KKN dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 dan waktu pelaksanaan kegiatan KKN ini sekitar 40 harian. KKN kali ini mengusung tema tentang keluarga masalah. Keluarga masalah ini dapat diartikan dengan keluarga yang baik dan membawa kebaikan, contohnya seperti keluarga yang memiliki prinsip hidup sehat, keluarga yang memiliki prinsip meningkatkan kualitas pendidikan, dan lain sebagainya.

Di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek adalah tempat saya melakukan KKN. Dalam Satu Desa terdapat dua kelompok dan setiap kelompoknya kurang lebih 26-27 mahasiswa dan saya termasuk dalam kelompok Sukorame 1. Sukorame merupakan nama salah satu desa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Sukorame merupakan desa yang cukup besar karena terdiri dari 9 dusun yaitu dusun karangsongo, dusun jongke, dusun serut, dusun pojok, dusun karang tengah, dusun gelang, dusun ngelo, dusun rowodem. Desa Sukorame ini dikelilingi gunung yang indah dipandang mata dan udara yang sejuk.

Sesampainya di posko kita istirahat sejenak kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih posko dan menata barang-barang bawaan. Di hari selanjutnya kita mulai melakukan anjingsana pada masyarakat di lingkungan setempat. Dari anjingsana ini kami mulai mengenal sedikit demi sedikit tentang desa Sukorame dan masyarakatnya. Desa Sukorame ini merupakan salah satu desa yang kental akan ilmu agamanya karena banyak sekali kegiatan keagamaan yang terlaksana di dalamnya. Seperti kegiatan yasinan putra dan putri pada satu minggu sekali, kegiatan dzikir fida' pada satu minggu sekali, kegiatan manaqiban pada setiap satu bulan sekali, kegiatan bin-nadhoran putra dan putri pada setiap satu bulan sekali, dan masih banyak lagi.

Pada kegiatan KKN ini saya masuk dalam devisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Tepat di depan posko kami ada mushalla sekaligus TPQ, jadi memudahkan kami untuk saling berinteraksi social dengan masyarakat sekitar dengan berjamaah bersama di

mushalla. Salah satu program kerja dari devisi Sosial Budaya dan Keagamaan adalah mengajar TPQ. Untuk itu kami awali dengan anjansana atau bersilaturahmi ke rumah pemilik yayasan TPQ yang ada di desa Sukorame guna meminta izin membantu mengajar disana. Alhamdulillah silaturahmi kami diterima dengan baik oleh beliau dan kami diperkenankan untuk membantu mengajar di TPQ tersebut dan diperbolehkan memberi pembelajaran sesuai pengalaman belajar kami kepada anak-anak TPQ.

Di hari selanjutnya kita mulai melakukan salah satu proker kami yaitu membantu mengajar TPQ setiap hari sampai kegiatan KKN ini berakhir. Anak-anak TPQ terlihat sangat senang dengan kehadiran kakak-kakak KKN dan semangat belajar bersama. Kami tidak hanya mengajar membaca al-Qur'an saja, tetapi juga membantu mengajar menulis pegon, menulis asma'ul husna, mengajar kitab alala, 'aqidatul 'awam, syifa'ul jinan, mengajar banjari, dan belajar mufrodad bersama. Karena Program kerja kami kebanyakan dilaksanakan pada sore sampai malam hari jadi paginya kita free dan kita manfaatkan untuk ikut membantu program kerja defisi lainnya. Seperti ikut mengajar sekaligus senam bersama di SD/MI, ikut mengajar bimbel, ikut senam bersama ibu-ibu, dan masih banyak lagi.

Pada saat kami mulai mengajar TPQ, perhatian saya tertuju pada anak-anak yang usianya sekitar 4 tahunan sudah lancar dalam membaca tulisan arab. Ternyata setelah kami mengobrol dengan para ustadzah dan wali murid mereka berkata bahwasanya anak-anak disini setelah lulus SD/MI kebanyakan melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren. Menurut beliau ilmu-ilmu agama sangat penting bagi setiap umat muslim karena ilmu inilah yang dibawa mereka sampai kembali kepada Allah SWT. Dan di dalam ilmu agama inilah dapat menjadikan seseorang itu tau akan tatakrama yang baik dan sopan, dan kelak dapat membantu membentuk keluarga maslahat.

Dari kegiatan KKN ini memberikan banyak sekali manfaat bagi diri saya. Diantaranya yang paling nampak yaitu yang pertama, meningkatkan kepedulian sosial. Dalam kegiatan KKN ini menjadikan mahasiswa sering berinteraksi, berkomunikasi, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap warga sekitar. Kedua, pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa, karena dalam masyarakat tentu saja mahasiswa terasah untuk selalu menampilkan kepribadian yang baik sebagai contoh dari ilmu yang telah didapat di bangku kuliah. Ketiga, Dalam kegiatan KKN ini, kita bisa belajar banyak hal sekaligus mengembangkan diri. Misalnya, kita bisa belajar mengamati masalah, menyusun penyelesaian masalah, melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk banyak orang, belajar kerja sama tim dengan orang yang beda karakter, belajar berkomunikasi dengan Masyarakat.

Peran Keluarga , Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter

KKN merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Ini merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Biasanya KKN dilakukan selama 1 atau 2 bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. Program ini dilakukan oleh mahasiswa semester akhir seperti semester 5 atau 6. Mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat dimana mereka melakukan KKN. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 19 Desember 2023. Tidak semua mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Ramatulullah Tulungagung mengikuti Program KKN pada tanggal itu , namun hanya sebagian saja . Dikarenakan kuota Kuliah Kerja Nyata yang sangat dibatasi .

Saya Anisa Zahara Aprilia dari Prodi Hukum Tata Negara , pada kesempatan kali ini izinkan saya untuk memaparkan serangkaian kegiatan saya selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kab Trenggalek. Pada tanggal 19 Desember 2023 saya dan teman – teman kelompok saya berangkat ke lokasi Kuliah Kerja Nyata yakni di Desa Sukorame Kabupaten Trenggalek . sesampainya saya dan teman teman di sana kita langsung menuju ke posko untuk melakukan kegiatan membersihkan posko . Memasuki minggu pertama saya dan teman – teman menjalankan Anjangsana di area Warga Sekitar .

untuk minggu – minggu selanjutnya agenda saya dan kelompok saya mulai menjalankan proker proker yang sudah dibuat. Sebelum itu izinkan saya menjelaskan tentang Desa Sukorame .

Desa Sukorame merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Di dalam Desa Sukorame terbagi menjadi beberapa dusun yaitu , jongke , rowodem , karangtengah , pojok ,sukorame , ngelo . Mayoritas Masyarakat di desa Sukorame bekerja sebagai petani dan pegawai . di Desa Sukorame sendiri memiliki berbagai macam UMKM , yakni , klepon , kripik tempe , bibit tanaman , tas anyaman , dan lain sebagainya . Sebelum lanjut ke pembahasan yang lain izinkan saya menceritakan kegiatan – kegiatan saya selama berada di desa Sukorame . Setelah menjalankan proker Anjangsana saya membantu teman – teman divisi pendidikan mengajar di SD 1 SUKORAME . Di setiap minggunya warga Desa Sukorame terutama dusun pojok selalu mengadakan pengajian rutin yang digelar untuk laki – laki pada hari kamis malam jumat dan Perempuan di pada setiap malam minggu , di Mushola maupun di rumah warag sekitar dusun pojok. Warga dusun pojok juga ramah – ramah . Tetapi disini saya akan membahas tentang Proker unggulan di kelompok kami dengan tema “KELUARGA TERDIDIK” . Di desa Sukorame sendiri untuk lokasi pendidikannya tidak terlalu jauh dan juga lumayan banyak untuk Sekolah Dsar dan Madrasah Ibtidaiyah nya.

Pada judul yang saya ambil yaitu “ PERAN KELUARGA , SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN KARAKTER” . Essay ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membangun jati diri bangsa dan pembentukan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan suatu yang integral dari kehidupan. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan, jadi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun

kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan .

Selain itu, essay ini juga membahas tentang peran keluarga dalam pendidikan anak, di mana keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal pertama bagi anak. Dalam mendidik keluarga, penting untuk memahami peran penting keluarga dalam pendidikan moral dan karakter anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal pertama di mana anak-anak memperoleh pengalaman, kebiasaan, dan ketrampilan. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan sik dan kebutuhan psikologis, serta norma - norma yang berlaku di masyarakat. agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya Orangtua sebagai pilar utama dalam pendidikan anak perlu memberikan contoh dan keteladanan yang baik. Mereka juga harus memahami peran keluarga dalam membentuk karakter anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi generasi yang terdidik, terarah, dan bermoral. Pendidikan keluarga juga melibatkan pemahaman pola asuh, pendidikan, dan pemahaman terhadap anak. Fungsi keluarga pada hakekatnya adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan, dan pendidikan intelektual anak. Oleh karena itu, peran keluarga dalam membentuk karakter anak sangatlah penting . Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membangun individu yang memiliki karakter yang baik dan mencukup. Berikut ini adalah beberapa peran yang dimainkan oleh masing-masing pihak tersebut dalam pendidikan karakter. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Keluarga menjadi lembaga pendidikan non formal pertama bagi anak, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang .

Contoh – contoh perilaku yang dapat diterapkan di sekolah meliputi ; membiasakan siswa berbudaya , ssalam , senyum . menyapa teman , membiasakakn siswa berbicara baik dan sopan . Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian

Orang tua, sebagai anggota keluarga, menjadi pilar pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak . Sekolah juga berperan sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sekolah juga menjadi tempat untuk memperoleh pendidikan formal dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai bidang, seperti budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, dan pembentukan kebiasaan . Masyarakat memiliki peran dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Pengaruh masyarakat yang kuat dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga dapat membantu dalam mengembangkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter Dalam menjaga peran-peran tersebut, penting bagi setiap pihak (keluarga, sekolah, dan masyarakat) untuk bekerja sama dan menjaga komunikasi yang baik. Hal ini akan membantu dalam memastikan bahwa pendidikan karakter berhasil dan membangun individu yang memiliki karakter yang baik dan mencukup .

Bertabur Cerita Di Kota Tetangga

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Pada bulan Desember 2023, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN Multi Sektoral gelombang 1 yang akan dilaksanakan di kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek.

1 Bulan sebelum pelaksanaan KKN, aku sangat bersemangat. Namun setelah pelaksanaan KKN kurang 2 hari aku merasa sedikit cemas dan khawatir. Kekawatiranku bukan soal tempat yang akan kamu tempati selama 40 hari ke depan, tapi masalah persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus dilakukan selama di sana. Sungguh aku tidak memiliki gambaran sama sekali. Selain itu, aku juga harus persiapan mental karena baru pertama kali ini aku jauh dari rumah dan orang tua.

Senin, 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga. Diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dihadiri oleh bapak rektor, dosen LP2M, Dosen Pembimbing Lapangan dan seluruh peserta KKN. Kemudian ada sebagian yang langsung berangkat ke lokasi KKN dan ada yang kembali ke rumah masing-masing. Aku dan kelompok ku berencana langsung berangkat saja. Kami berangkat ke Desa Sukorame Kecamatan Gandusari

Kabupaten Trenggalek dengan naik sepeda motor, sedangkan koper-koper diangkut di mobil barang. Setelah sampai lokasi, kami langsung bersih-bersih hingga sore hari. Seluruh peserta KKN masih belum ada agenda atau program kerja sebelum di adakan pembukaan di Balaidesa. Pembukaan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Desember 2023.

Pada saat pertama kali sampai di posko, aku sangat bergembira karena tahu bahwa posko terletak di sebelah musholla. Sehingga sangat mudah untuk mengikuti jamaah shalat ataupun acara yang sudah rutin dilaksanakan. Saat pertama kali aku mengikuti jamaah shalat Maghrib, aku berpikir kenapa setelah selesai shalat para jamaah tidak segera pulang dan malah lebih banyak yang datang, aku coba tanya pada ibu-ibu disebelah ku ada acara apa. Ternyata setiap senin malam Selasa rutin diadakan fida'an. Awalnya aku terkejut, karena di rumahku acara fida'an hanya dilakukan saat ada orang meninggal saja. Namun berbeda dengan disini, disini acara fida'an sudah menjadi acara rutin setiap Minggu.

Kamis, 21 Desember 2023, hari pembukaan di Balaidesa Sukorame Kecamatan Gandusari dihadiri oleh bapak kepala desa Sukorame beserta perangkat-perangkat desa, perwakilan dari LP2M, Dosen Pembimbing lapangan dari 2 kelompok dan pastinya seluruh peserta KKN. Alhamdulillah acara nya berjalan dengan lancar. Untuk kelompok 1 mendapat bagian 3 dusun, yaitu dusun Pojok, dusun Sukorame dan dusun Rowodem. Setelah pelaksanaan pembukaan itu, para peserta sudah mulai melakukan survei terkait dengan tugas-tugas setiap divisi. Kebetulan aku masuk di divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Pada hari Jumat tanggal 22 Desember 2023, aku dan teman-teman divisiku langsung melakukan survei tentang apa saja kegiatan di desa Sukorame yang berhubungan dengan kesehatan ataupun lingkungan hidup. Pertama-tama kita pergi ke balaidesa untuk bertanya-tanya kepada bapak kepala desa.

Di sana kami diarahkan untuk menemui ibu Bayan dusun Sukorame, karena di sana sedang ada kegiatan Dapur Cinta. Dapur Cinta adalah sebuah program kerja pemerintah daerah setempat dalam memberikan makanan tambahan kepada bayi di bawah dua tahun (Baduta) stunting serta ibu hamil sebagai upaya pencegahan gagal tumbuh kembang pada anak. Akan tetapi, kami hanya bisa mengikuti program tersebut selama 3 hari saja. Karena program tersebut sudah berjalan 3 bulan. Kami berbincang-bincang dengan ibu-ibu di dapur Cinta yang ternyata terdiri dari ibu-ibu Bayan di desa Sukorame. Dari perbincangan tersebut kami mendapatkan informasi tentang posyandu di setiap dusun dan program ibu hamil yang di adakan di rumah ibu Siti. Setelah itu, kami langsung berangkat ke rumah ibu Siti untuk bertanya-tanya tentang program senam ibu hamil. Program senam ibu hamil dilaksanakan setiap 2 Minggu sekali. Di sana kami mendapatkan edukasi tentang ibu hamil.

Rabu, 27 Desember 2023, aku dan teman-teman divisiku mengikuti kegiatan arisan bersama ibu-ibu PKK di desa Sukorame. Ibu-ibu PKK ini terdiri dari ibu-ibu Bayan dan kader posyandu di desa Sukorame. Pada kegiatan ini kami bertanya-tanya tentang pelaksanaan posyandu dan mengajak ibu-ibu untuk senam dan penanaman bibit. Alhamdulillah ibu-ibu PKK sangat antusias dengan agenda yang kami rencanakan. Kami dan ibu-ibu PKK sepakat untuk melaksanakan kegiatan senam dan penanaman bibit pada hari Minggu tanggal 07 Januari 2024.

Rabu, 03 Januari 2024,aku dan teman-teman divisi kesehatan dan lingkungan hidup membantu posyandu di dusun Sukorame. Saat pertama kali mengikuti posyandu, aku merasa sedikit capek karena banyak anak-anak yang nangis. Namun, saat sudah selesai rasa capek itu berganti dengan rasa bahagia. Setelah itu, pada hari kamis kami mendapatkan jadwal piket di Balaidesa Sukorame. Di Balaidesa kami hanya membantu sedikit saja. Kemudian kami langsung mencari pupuk dan tanah yang akan digunakan untuk

kegiatan penanaman bibit. Kami mengambil pupuk dan tanah di rumah nenek dari salah satu teman kita.

Jumat, 05 Januari 2024, divisi kesehatan dan lingkungan hidup membantu posyandu di dusun Pojok. Pada posyandu kali ini, aku merasa sedikit lebih tenang dan bergembira. Karena sudah mulai terbiasa dengan balita-balita yang sedikit rewel. Pada hari Sabtu, kami bergotong royong membersihkan musholla yang ada di dusun Pojok.

Minggu, 07 Januari 2024, aku dan teman-teman divisi kesehatan dan lingkungan hidup sudah bersiap melaksanakan kegiatan senam dan penanaman bibit. Pada pukul 08.00 semua ibu-ibu PKK sudah berkumpul di halaman balaidesa, masih menunggu instruktur senam. Setelah instruktur senam sudah datang, semua sudah siap baris di halaman. Ada penyampaian sambutan dari perwakilan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Ibu-ibu dan seluruh anggota kelompok terlihat sangat antusias mengikuti senam. Kemudian dilanjut dengan kegiatan penanaman bibit. Bibit yang di pilih oleh kami adalah bibit tomat dan cabai. Setiap orang mendapatkan 2 bibit yang sudah ditanam bersama-sama. Pada hari Senin nya, aku membantu posyandu di dusun Rowodem.

Pada KKN kali ini, aku melakukan anjangsana ke salah satu warga di desa Sukorame yang bernama ibu Siti. Keluarga beliau adalah cerminan dari keluarga maslahat. Keluarga Maslahat adalah konsep untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama di lingkungan NU. Saat anjangsana kemarin, ibu Siti menceritakan sedikit tentang keluarga nya. Beliau memiliki 3 anak laki-laki. 2 anaknya memilih melanjutkan pendidikan nya di pondok pesantren, sedangkan yang 1 memilih melanjutkan pendidikan ke sekolah umum.

Membuka Peluang dan Menciptakan Ikatan dalam Kisah Keluarga Maslahat

Kuliah kerja nyata (KKN) tidak sekadar sebuah program akademis, tetapi sebuah jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan realitas sosial. Dalam perjalanannya, KKN tidak jarang menciptakan relasi kuat antara mahasiswa dan komunitas yang mereka layani. Namun, lebih dari sekadar ikatan dengan masyarakat, KKN juga menjadi kisah perjalanan yang mengungkap keajaiban hubungan keluarga, yang sering kali terabaikan di tengah hiruk pikuk kesibukan.

Ketika mahasiswa menjalani KKN, mereka bukan hanya membangun proyek-proyek untuk kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperoleh perspektif baru tentang nilai-nilai kekeluargaan. Sebagian mahasiswa menyadari bahwa hubungan dengan keluarga mereka merupakan fondasi kuat yang mendukung keberhasilan mereka dalam mengabdikan kepada masyarakat. Dalam perjalanan KKN, mahasiswa sering kali menemukan kearifan lokal, tradisi keluarga, serta nilai-nilai yang diteruskan dari generasi ke generasi, yang memberikan inspirasi.

Dalam KKN ini, saya berkesempatan untuk menempati Desa Sukorame, sebuah desa kecil yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Awalnya saya dikejutkan dengan adanya pilihan desa ini, karena pada tahun-tahun sebelumnya belum pernah ada. Meskipun tidak terletak di daerah terpencil, tetap menawarkan pengalaman yang berharga dalam menggali dinamika kehidupan masyarakat pedesaan. Kehidupan di

desa tersebut telah mengalami perkembangan, baik dari segi infrastruktur dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Interaksi dengan masyarakat yang terbuka, kebersamaan dan gotong royong tetap menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Di sana kami terlibat menyukseskan ide-ide baru yang dapat mendukung kemajuan desa, namun tetap menghormati dan mempertahankan warisan budaya yang menjadi identitas Desa Sukorame. Kerjasama dengan pemerintah daerah dan elemen masyarakat lainnya sangat berperan.

Warga di Desa Sukorame terkenal religius, terlihat dari antusiasnya saat mengikuti kegiatan keagamaan yang biasa diselenggarakan di mushola ataupun di rumah warga sekitar, seperti yasinan, ratiban, dan manakiban. Suatu hal yang jarang saya dan teman-teman ikuti sebelumnya. Para tetangga yang ikut serta di acara tersebut menyambut dengan ramah. Tak jarang mereka juga membagikan makanan yang membuat saya dan teman-teman menjadi lebih bersemangat.

Kebersamaan saya rasakan di sini. Bercanda tawa, berkeluh kesah, menjadi suatu rutinitas setiap waktu. Satu hal yang membuat otak berputar adalah ketika memikirkan menu makanan yang akan dimasak esok hari. Teman-teman memikirkan menu yang enak tapi tidak membutuhkan budget besar. Tentu menjadi suatu hal yang menyulitkan. Karena di posko saya makan hanya dua kali, tak jarang perut berbunyi di siang hari. Orang tua sering mewanti-wanti agar tetap makan siang, meski hanya dengan sekadar roti atau biskuit untuk mengganjal lapar.

Jarak posko KKN saya saat ini lumayan dekat dengan rumah saya. Bisa dibilang tetangga desa. Tentunya hal tersebut sudah saya pertimbangkan sebelumnya. Saya memilih lokasi ini karena atas saran orang tua. Katanya kalau dekat lebih enak, kalau lapar tinggal pulang. Tak hanya alasan itu, kondisi orang tua yang kurang sehat menjadi pertimbangan utama memilih lokasi. Kalau dekat saya bisa menengok keadaan orang tua di rumah. Dan nyatanya saya benar menjalani itu.

Setelah beberapa hari tiba di posko, suasana masih tenang karena belum ada proker yang berjalan. Namun, seiring berjalannya waktu, kesibukan mulai menghampiri dengan proker-proker yang telah dijadwalkan. Di awal-awal, setiap saat saya menghitung hari. Kapan semua ini akan berakhir, kurang berapa minggu lagi selesai, terus saja terngiang di pikiran. Padahal masih beberapa hari menempati posko. Merindukan tidur di kasur yang empuk, kamar mandi yang bersih, makanan yang enak, dan berbagai kenyamanan lainnya.

Semakin bertambahnya hari, semakin pikiran itu mulai menghilang. Saya sudah menyadari bahwa dalam mencari ilmu tidak jarang mengharuskan pengorbanan. Dalam bahasa Jawa hal ini disebut "tirakat". Saya berharap apapun yang saya dan teman-teman jalani selama KKN ini mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Sehingga proker-proker yang dijalankan menjadi bermanfaat bagi warga di desa ini.

KKN saya kali ini, mendapati momen pergantian tahun. Tentunya kami menyambut datangnya tahun baru dengan suka cita bersama. Saat itu saya dan teman-teman mendapat undangan untuk bakar-bakar di rumah pak lurah. Suatu hal yang lumrah dilakukan oleh orang-orang menjelang tahun baru. Kegiatan tersebut kami lakukan sambil menikmati keindahan kembang api yang bertebaran di langit malam. Keramaian semakin terasa ketika bisa bercengkrama dengan warga sekitar yang hadir.

Dalam sebuah perjalanan tak terduga, ruang lingkup KKN membuka jendela ke dalam makna mendalam dari konsep "keluarga maslahat". Kisah keluarga maslahat adalah contoh nyata bagaimana KKN tidak hanya mengubah pandangan terhadap masyarakat, tetapi juga meresapi nilai-nilai keluarga yang kuat dan mendalam. Keluarga maslahat yang memiliki warisan kearifan lokal yang kaya, membantu mahasiswa dalam program kerja mereka. Bukan hanya dengan memberikan bantuan fisik, tetapi juga dengan membagikan pengetahuan turun-temurun yang melandasi keterlibatan mereka dalam pelayanan masyarakat .

Menggabungkan kekuatan KKN dengan kisah keluarga masalah menyoroti bahwa keberhasilan sebuah program tidak hanya tergantung pada hasil, tetapi juga pada ikatan yang terjalin di antara individu-individu yang terlibat. KKN tidak sekadar merubah keadaan di lingkungan sekitar, tetapi juga menciptakan hubungan yang memperkaya nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KKN bukanlah sekadar perjalanan akademis, melainkan sebuah petualangan yang membuka pintu peluang untuk menjalin ikatan tak terlupakan, baik dengan masyarakat maupun dengan nilai-nilai keluarga yang menjadi akar keberhasilan dan kemanusiaan yang lebih luas.

Membangun Rasa Cinta Al-Qur'an pada Diri Anak Sejak Dini di Desa Sukorame

Desa Sukorame terletak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Sejarah berdirinya desa ini belum diketahui secara pasti, namun menurut para sesepuh desa ini nama Sukorame diambil dari dua kata bahasa Jawa, yaitu kata suko dan rame yang berarti senang, bungah, bangga dan ramai. Mata pencaharian penduduk desa ini serabutan, dari keterangan beberapa masyarakat Sukorame, ada yang sebagai pedagang, dan sebagian besar sebagai petani karena banyak area persawahan yang mengelilingi desa ini. Selain petani dan pedagang, terdapat juga usaha-usaha rumahan (home made) yang dikelola masyarakat seperti produsen tahu, krupuk maupun makanan lainnya.

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024 ini bertemakan keluarga masalah. Konsep keluarga masalah sendiri menurut tokoh Nahdlatul Ulama' (NU) adalah keluarga yang memiliki kebaikan yang berdampak pada masyarakat, saling berkomunikasi, musyawarah, komitmen, dan saling percaya dan adanya prinsip ma'ruf. Kata masalah berasal dari kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Menurut Al-Ghazali, masalah adalah ungkapan yang pada intinya guna meraih kemanfaatan atau menolak kesulitan. Yang dimaksud adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Konsep keluarga masalah dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya

yaitu, keluarga terdidik, keluarga sejahtera, keluarga cinta alam, keluarga sehat, relasi maslahat, keluarga moderat.

Berbicara mengenai salah satu kategori keluarga masalah, yaitu keluarga terdidik. Saat ini hampir seluruh masyarakat Indonesia pernah mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga sekolah. Bahkan didalam satu keluarga ada kalanya semua anggota keluarganya memiliki riwayat pendidikan yang baik, misalkan hingga ke perguruan tinggi. Namun adakala dimana salah satu anggota keluarga hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah dasar saja, atau bahkan sama sekali tidak pernah merasakan bangku sekolah. Hal ini kerap terjadi pada masyarakat tradisional dahulu, namun di era modern seperti ini tidak ada satupun orang yang tidak ingin merasakan bangku sekolah.

Melihat dari survei dan anjongsana yang dilakukan penulis terkait beberapa dusun di Sukorame bisa dilihat jika sebagian besar penduduknya merupakan orang-orang yang terdidik, baik dari segi pendidikan formal maupun pendidikan keagamaan. Jika anda berkunjung ke desa ini, maka anda akan menemukan sedikit anak-anak muda yang berusia kisaran 13 tahun keatas. Hal ini dikarenakan remaja-remaja di desa ini setelah lulus dari bangku sekolah dasar mereka akan melanjutkan pendidikan di kota-kota besar dan menetap pula disana, sebagian pula banyak yang melanjutkan ke pesantren. Oleh karena itu, mengapa kita akan jarang sekali menemukan remaja-remaja di desa ini, hal ini juga disampaikan oleh salah satu warga Sukorame ketika penulis melakukan anjongsana.

Masyarakat Sukorame sangat kental keagamaannya, hampir seluruh lapisan masyarakatnya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Mulai dari yang anak-anak hingga yang sudah berusia lanjut. Kegiatan keagamaan seperti tahlilan, binadhori, manaqib, dan lain sebagainya adalah kegiatan rutin masyarakat Sukorame yang tak pernah ditinggalkan. Hampir di setiap dusun yang ada di Sukorame memiliki tidak hanya satu musholla dan tempat belajar Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin). Hal ini

menunjukkan bagaimana masyarakat desa ini sangat menjunjung tinggi penanaman pendidikan agama sejak dini, terlebih pendidikan Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang berperan sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan dan sebagai tolok ukur pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu mengapa, sejak dini anak harus dikenalkan dan diajarkan Al-Qur'an dengan tujuan agar anak-anak dapat mengenal dan mengambil nilai-nilai baik yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Mengajarkan al-Qur'an sejak dini juga memiliki pengaruh potensi positif terhadap akhlak seorang anak, karena dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak menerangkan tentang akhlakul karimah. Berakhlakul karimah tidak serta merta tumbuh secara instan tanpa adanya pembinaan dari orang tua, pendidik, dan masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu anggota dari devisi keagamaan, penulis berkesempatan mengabdikan diri di beberapa TPQ yang tersebar di desa Sukorame, yaitu di dusun Pojok, dusun Sukorame dan dusun Rowodem. Di dusun Pojok dan Sukorame TPQ dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB tepatnya setelah jama'ah sholat ashar. Sedangkan di Rowodem, TPQ dilaksnakan ba'da maghrib dan selesai pada waktu isya'. Kami melihat betapa antusias dan semangatnya mereka belajar Al-Qur'an dan ilmu agama. Rata-rata anak-anak setingkat kelas 5 sekolah dasar sudah mahir dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil.

Melihat fenomena diatas, dapat kita ambil pelajaran betapa pendidikan al-Qur'an sangat penting ditekankan sejak usia dini. Masyarakat Sukorame sudah menerapkan hal baik ini untuk keluarga dan anak-anaknya, tidak heran jika masyarakat desa ini termasuk ahli Qur'an. Al-Qur'an sebagai petunjuk (guidance) hidup memberikan kehidupan masyarakat yang tentram dan damai. Kehidupan sosial terjaga, terhindar dari konflik karena al-Qur'an adalah pegangannya. Karena agama menjadi kunci dari semua masalah dan menjadi jawaban atas masalah itu sendiri.

Perjalanan Keluarga Menuju Maslahat

Pada tanggal 18 Desember 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regular multisectoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilakukan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat terbagi menjadi program khusus yang terkait tema besar suatu devisi KKN. Devisi dibagi menjadi 5 yaitu pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, komunikasi dan publikasi.

Dalam setiap pelaksanaan program KKN UIN Sayyid ali Rahmatullah Tulungagung tahun ini didasari oleh tema “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat mengacu pada konsep keluarga yang bekerja sama demi kebaikan Bersama, dalam konteks ini, anggota keluarga mengutamakan kepentingan Bersama di atas kepentingan individu, menciptakan suasana yang harmonis yang memberikan manfaat bagi semua anggotanya. Konsep ini mencerminkan gagasan bahwa keluarga yang kuat dan harmonis dapat menjadi sumber manfaat tidak hanya bagi anggotanya tetapi juga bagi Masyarakat sekitar.

Tema keluarga maslahat ini bisa memilih satu diantara 6 tema yaitu relasi maslahat, keluarga Sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, keluarga cinta alam. Kelompok kami memutuskan untuk mengambil tema keluarga terdidik. Keluarga

terdidik merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perilaku anggota keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga mencakup nilai-nilai, norma, dan etika yang membentuk dasar moral individu. Dalam keluarga terdidik, orang tua berperan sebagai contoh yang baik dan memberikan perhatian pada Pendidikan formal dan informal anak-anak mereka.

Penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi KKN kali ini berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, Lebih tepatnya di desa Sukorame. Sebelum berangkat ke desa Sukorame kita berkumpul terlebih dahulu dirumah teman saya yang Bernama Annisa. Kita berangkat bersama-sama menuju Desa Sukorame menggunakan montor dan barang kita diangkut menggunakan pickup. Perjalanan dari Tulungagung ke posko 1 yang berada di dusun Pojok memakan waktu sekitar 1 jam. Sesampainya ditempat kita meminta izin kepada pemilik rumah kosong yang akan kami tinggali selama 40 hari dan beliau mengizinkan. Setelah itu kita masuk untuk mengecek dalam rumah tersebut, dan ternyata posko yang akan kami tinggali dalamnya sangat kotor. Akhirnya kita melakukan kerjabakti untuk membersihkan posko.

Didesa Sukorame termasuk desa yang religious karena banyak kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, binadhoran, manakiban, pidaan, serta disini juga banyak terdapat TPQ. Selama disini kita juga mengikuti semua acara rutin tersebut agar bisa lebih akrab dengan masyarakat desa Sukorame. Selain ikut dalam acara rutin tersebut kita juga mengadakan yasinan, tahlil, tadarus Al-Qur'an dan mengadakan khataman setiap hari Kamis malam Jum'at. Sebenarnya ini merupakan pengalaman pertama saya mengikuti acara keagamaan yang masih sangat asing bagi saya. Jadi saya sebelum mengikuti acara seperti binadhoran, manakiban, dan pidaan saya selalu bertanya terlebih dahulu kepada anggota kelompok yang lain bagaimana dan seperti apa acara tersebut. Wkwkwk kalau diingat-ingat sangat lucu tetapi saya banyak

mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dari setiap kegiatan yang saya ikuti.

Minggu pertama sebelum menjalankan proker setiap divisi melakukan survei. Kelompok kami mendapatkan bagian tiga dusun yaitu Sukorame, Pojok dan Rowodem. Selain melakukan survey ketiga dusun tersebut kegiatan lain yang dilakukan yaitu melakukan anjarsana pada masing-masing rumah dengan tujuan untuk silaturahmi dan saling mengenal dengan tetangga sekitar.

Saat anjarsana saya berkenalan dengan Ibu Kusmiati yang merupakan pemimpin dari jamaah perempuan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sukorame. Saat berbincang dengan beliau saya banyak mendapat pelajaran. Beliau menceritakan kalau beliau mendidik anaknya untuk menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua dan taat kepada agama. Beliau selalu menekankan dan mengajari anak-anaknya untuk selalu ingat kepada Allah dan tidak meninggalkan kewajiban untuk beribadah. Beliau mengatakan bahwa "selalu ingatlah kepada Allah dan selalu meminta dan berdo'a maka yakin dan percayalah bahwa selalu ada jalan yang terbaik dan takdir yang baik untuk kita". Beliau juga mengingatkan untuk melaksanakan sholat tahajut dan akrab dengan tetangga. Beliau juga menceritakan tentang latar belakang pendidikan anak-anaknya, dan menceritakan bahwa sekarang anaknya sudah menjadi dokter dan pengacara.

Minggu kedua setiap divisi melakukan survey dan mulai menjalankan proker. saya merupakan anggota dari divisi ekonomi karena saya merupakan mahasiswa dari jurusan manajemen bisnis syariah yang pastinya hanya divisi ekonomi yang sesuai dengan saya. Hari pertama survey kita mengunjungi produksi kerupuk "Bu Yatini", yang memproduksi berbagai jenis kerupuk, Selanjutnya tempat produksi tahu "Pak Bero", yang memproduksi tahu mentah dan goreng. Hari kedua survey kita mengunjungi produksi kelpun "Bu Tatik", saya melihat bagaimana proses pembuatan klepon dan membantu membuat klepon dengan cara dibuat bulatan dan didalamnya diisi dengan gula. Hari ketiga survey kita berkunjung

ke tempat produksi keripik "Abiyu Keripik", disini saya belajar bagaimana cara membuat kembang goyang, dan selanjutnya kita mengunjungi tempat produksi tempe keripik "Bu Suminah", disini saya belajar bagaimana cara membuat tempe yang akan dijadikan untuk tempe keripik. Karena disamping posko cowok terdapat usaha bibit tanaman "Pak Rohmad" dan "Pak Mustofa" jadi saat hari keempat survey kita mengunjungi usaha tersebut. Hari berikutnya masih banyak UMKM yang kami datangi seperti Jamu, Tempe dan Tas.

Setelah melakukan survei kita memutuskan untuk menjadikan klepon sebagai proker utama kita yaitu sertifikasi halal, untuk UMKM yang lainnya kita hanya membantu membuatkan maps, label, dan membuatkan banner. Kita juga membantu untuk memasarkan melalui tiktok dan instagram @contemporary.umkm.sukorame. Kami juga berkolaborasi dengan devisi pendidikan untuk membuat kerajinan dari mote yang diadakan di MI. Di akhir minggu sebelum penutupan kami mengadakan seminar yang merupakan proker unggulan kelompok sesuai dengan kategori tema yang kami ambil yaitu Keluarga Terdidik.

Selama kurang lebih 40 hari KKN banyak pengalaman berkesan yang saya alami. Baik pengalaman menyenangkan, pengalaman lucu, bahkan ada pengalaman horornya juga hahaha. Ternyata waktu 40 hari yang awalnya terasa sangat berat tetapi waktu mendekati hari perpisahan sangat berat untuk ditinggalkan. Banyak kejadian yang sangat berkesan dan membuat rindu dengan kejadian tersebut. Seperti bercanda dan bermain uno saat malam hari. Walaupun mungkin ada bosannya tetapi banyak hal yang lebih menyenangkan dan fiks sih ini bakal bikin kangen. 1000 kata gak akan cukup untuk menceritakan pengalaman selama 40 hari disana hahaha. Terimakasih untuk 40 hari yang sangat berkesan dan biarkan pengalaman selama 40 hari tetap menjadi pengalaman yang akan tetap ada dalam ingatan saya.

Membangun Keluarga Terdidik Melalui Pendidikan Yang Menyenangkan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program yang diwajibkan bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung semester 5 untuk memberikan pengalaman langsung dalam masyarakat. Saya Rizki Setiyani dari prodi Hukum Ekonomi Syariah pada kali ini berkesempatan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral di Desa Sukorame. Sukorame merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami terlibat dan membantu dalam pelayanan posyandu, posbindu, posyandu lansia serta pendampingan senam ibu hamil. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga serta adanya dapur cinta yang dimaksudkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memasak makanan yang bergizi guna mencegah stunting. Selain itu, kami juga ikut serta dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada keluarga maslahat tentang kesehatan, seperti cara menjaga kebersihan lingkungan, pola makan yang sehat, dan olahraga yang tepat. Hal ini dapat membantu keluarga maslahat dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Salah satu tema yang dapat diangkat dalam kegiatan KKN saya kali ini adalah "Keluarga Terdidik". Kegiatan ini memungkinkan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan erat

dalam masyarakat dan untuk membantu untuk memperbaiki kondisi keluarga di masyarakat.

Pada hari pelepasan dan pemberangkatan tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023, setelah saya tiba di posko yang sebelumnya telah disepakati oleh seluruh pengurus harian (PH) posko perempuan dan laki-laki dipisah tetapi masih berdekatan, dan ternyata kondisi posko perempuan dan laki-laki sangat kotor dan tidak terawat karena sudah lama tidak ditempati oleh pemiliknya, bahkan rumah samping posko perempuan juga kosong sekitar 15 tahunan. Maka dari itu hari pertama dan kedua setelah saya dan teman-teman tiba di posko kami langsung membersihkan rumah dan kamar mandi, karena kondisi kamar mandi yang juga sangat meprihatinkan bahkan kami juga kesusahan dalam mendapatkan air hingga kami harus numpang mandi di mushola terdekat. Demi kenyamanan kami di posko pak Lurah memberikan akses berupa sanyo supaya kami betah tinggal di posko.

Dalam Kuliah Kerja Nyata Muktisektoral ini kelompok kami dibagi menjadi 4 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, budaya dan agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Pada kesempatan Kuliah Kerja Nyata kali ini saya berkesempatan menjadi salah satu anggota Divisi Ekonomi, di Divisi Ekonomi saya mempunyai tugas mengembangkan UMKM di desa Sukorame sebagai bentuk pengabdian saya. Minggu pertama setelah datang ke desa Sukorame saya datang kerumah tetangga-tetangga sekitar posko untuk melakukan anjagsana atau silaturahmi, salah satunya saya datang kerumah bu Kusmiati yang merupakan ketua jama'ah perempuan, karena di desa Sukorame masih menjaga kereligiusan yaitu dengan mengadakan rutinan seperti yasinan, binadhoran, fi'daan, dll sehingga kami juga rutin ikut serta dalam acara rutinan tersebut. Bu Kusmiati juga menceritakan mengenai kehidupannya dan anaknya yang sekarang sudah menjadi pengacara. Beliau juga memberikan masukan dan motivasi kepada saya bahwa setiap cita-

cita atau impian kita harus belajar dengan giat dan berdoa, beliau juga mengatakan bahwa jangan lupa untuk rutin melaksanakan sholat tahajud dan puasa senin-kamis supaya apa yang saya cita-citakan dapat tercapai. Beliau juga menceritakan tentang posko yang saya dan teman-teman tempati, beliau menceritakan bahwa rumah yang kami tempati merupakan rumah kosong yang sudah lama ditinggal pemiliknya. Setiap saya melakukan anjingsana pasti setiap orang menanyakan apakah saya dan teman-teman betah tinggal dirumah itu dan tak sedikit pula yang menceritakan mengenai kejadian-kejadian horor dirumah tersebut mulai dari pintu yang bisa terbuka sendiri jika ada yang mau membeli rumah tersebut, karena rumornya rumah tersebut dijual murah karena hal-hal mistis tersebut.

Minggu pertama saya dan teman-teman tinggal diposko kami masih nyaman-nyaman saja belum mengalami gangguan-gangguan mistis, namun setelah berjalan minggu kedua kami mulai mendapatkan gangguan-gangguan mistis seperti pada malam hari ada langkah kaki yang berjalan, ada suara orang tertawa, bahkan ada salah satu teman saya waktu mau mencuci piring pada malam hari ternyata ada yang memperhatikan nya dan menunggu dan itu menyerupai nenek-nenek, ada lagi waktu mengambil wudhu untuk sholat maghrib juga ada yang menampakkan diri saat kumur-kumur kedua. Setiap malam laki-laki bergantian tidur diteras posko perempuan untuk menjaga motor, sehingga saya merasa lebih aman dan tidak takut karena ada sebagian laki-laki yang tidur diteras posko perempuan

Diminggu kedua saya bersama rekan divisi saya sudah mulai menjalankan proker yang telah disusun sebelumnya seperti survey UMKM dengan datang di tempat produksi UMKM seperti tempat produksi Kerupuk Bu Yatini, disana saya diajari bagaimana cara menggoreng krupuk menggunakan pasir dan bagaimana cara pengemasannya. Saya juga datang ke tempat produksi tahu Pak Bero. Saya juga survey ke tempat produksi klepon Bu Tatik disana saya diajarkan bagaimana proses pembuatannya mulai dari proses

pengupasan ubi sampai dengan bagaimana cara membentuk klepon menjadi bulatan-bulatan kecil yang siap untuk dimakan, kami juga menjalankan proker unggulan kami di usaha klepon milik bu Tatik yaitu membantu mengurus izin usaha dan sertifikasi halal klepon, dan kami juga membantu membuat label makanan dan banner. Kami juga survey ke tempat pembudidayaan bibit tanaman Pak Rohmat guna untuk kolaborasi dengan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup untuk proker senam bersama dan tanam bibit yang diselenggarakan bersama ibu-ibu PKK dan Posyandu di balai desa Sukorame. Kami juga survey di tempat produksi tempe kripiik yaitu "Mak Sum Tempe Kripiik" saya diajarkan membuat tempe kripiik mulai dari membuat tempe dan mencetak tempe sampai dengan pengemasannya disini kami juga membantu untuk membuat logo produk dan juga pemasarannya. Tak hanya itu kami juga survey ke tempat produksi catering kue yaitu "Husna Kue" yang menyediakan berbagai macam kue, dan juga datang ke tempat produksi kripiik pisang yaitu "Abyyu Kripiik" yang menyediakan 3 macam produk seperti kripiik pisang, kripiik mbote, dan kembang goyang. Kami membantu pemasaran produk UMKM di desa Sukorame dengan menyediakan media pemasaran melalui instagram dan tiktok devisi kami kami juga membantu menyediakan akses di google maps supaya memudahkan setiap orang yang ingin mencari alamat UMKM yang ada di Sukorame.

Pada minggu ketiga kami memiliki ide untuk berkolaborasi dengan kelompok 2 untuk memberikan pengenalan dan pembelajaran produk UMKM di Sekolah Dasar dengan mengajarkan dan mempraktikkan langsung bagaimana cara pembuatan produk UMKM. Pada saat minggu terakhir kami juga berkolaborasi dengan divisi Pendidikan dan Teknologi untuk membuat kerajinan yang terbuat dari manik-manik sebagai penutupan KKN di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam minggu-minggu terakhir kelompok KKN kami juga mengadakan seminar dengan tema "Keluarga Terdidik" sebagai proker utama kelompok KKN kami.

Selama menjalani KKN Multisektoral ini banyak sekali pengalaman yang saya peroleh mulai pengalaman senang, seru, lucu, maupun pengalaman yang horor. Semua pengalaman itu sangat sulit untuk dilupakan. Dalam menjalankan KKN ini saya juga senang mendapat teman baru yang bisa diajak menjadi teman cerita dan curhat. Dan aku bersyukur di desa Sukorame saya dan teman-teman dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Keluarga Maslahat di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Trenggalek

Saya merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada kesempatan ini saya berkesempatan mengikuti Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama multisektoral. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan diluar jam perkuliahan. Biasanya dalam pelaksanaan KKN ini dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pada kesempatan ini saya lolos KKN gelombang pertama dan bertugas di salah satu kecamatan di Trenggalek, tepatnya di Kecamatan Gandusari Desa Sukorame. Setelah sampai di Sukorame, kelompok kami melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya melakukan anjangsana. Selain itu, di Desa Sukorame ini, saya merasa berbagai kegiatan keagamaan masih rutin dilakukan, seperti manaqiban, binadhoran, fidakan, yasinan, dan lain sebagainya. Saya pribadi sangat salut dengan berbagai kegiatan keagamaan yang masih rutin dilakukan disela kesibukan para warganya untuk bekerja dan lain-lain.

Untuk membangun keluarga maslahat sendiri sangat diperlukan peran penting orang tua di dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga memberikan dukungan emosional,

moral dan material yang menjadi dasar pertumbuhan pribadi salah satunya yakni peran penting orang tuanya. Keluarga berpartisipasi dalam aktivitas bersama seperti *deeptalk* atau berbagi pengalaman untuk memperkuat ikatan keluarga dan memperkaya hubungan antar anggota. Keharmonisan dan kerja sama dalam keluarga menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan keluarga. Baik ayah maupun ibu, masing-masing memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga. Tanggung jawab tersebut harus dikomunikasikan antar masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman. Terlebih jika dalam keluarga telah dikaruniai buah hati sebagai pelengkap keluarga, tentunya tanggung jawab orang tua pun akan semakin banyak dan berat. Tanggung jawab tersebut meliputi cara orang tua merawat, mendidik, dan membimbing anak-anak mereka yang tentunya setiap orang tua menginginkan anak-anak mereka menjadi anak yang baik dalam segala hal. Namun, hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Pola asuh orang tua sangat menentukan bagaimana perkembangan dan karakter anak.

Di sela-sela mengikuti kegiatan keagamaan, saya tertarik pada salah satu keluarga yang menurut saya keluarga ini pantas untuk diberikan julukan keluarga maslahat. Menurut saya, keluarga maslahat dapat diartikan sebagai keluarga yang bahagia dalam segala hal yang dalam artian kebutuhan pokoknya terpenuhi dan dapat berperan di tengah masyarakat. Mengapa saya tertarik dengan keluarga ini? Karena saya merasa keluarga ini sangat harmonis, hidup di lingkungan keagamaan yang kental, dan para anak-anaknya di didik untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Saya sangat setuju apabila ada seseorang yang mengatakan bahwa keluarga maslahat dapat tercipta salah satunya karena pola asuh orang tuanya. Terbukti pada salah satu keluarga di desa Sukorame ini. Keluarga ini hidup dalam lingkungan yang sangat religius. Di tengah kereligiusan itu, keluarga ini tetap belajar atau mengenyam pendidikan umum, mulai dari orang tua sampai anaknya. Jadi, satu keluarga tersebut dapat dibilang memiliki

riwayat pendidikan yang tinggi. Contohnya pada keluarga tersebut terdapat satu anak yang mengenyam pendidikan di luar kota dengan mengambil program studi matematika. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga ini sangat baik. Terlihat dari bagaimana mereka menyeimbangkan pendidikan untuk anak-anak mereka, antara pendidikan agama dan pendidikan umum sangat setara. Jadi, dalam menjalani kehidupan sehari-hari pun para anak-anak ini sangat bermutu karena menyeimbangkan antara keagamaan dan pengetahuan umum. Sehingga, karakter yang dibentuk pun sangat baik. Mulai dari cara mereka bersikap, nilai sopan santun yang tinggi, dan pengetahuan dari sisi akademik pun juga baik. Tentu hal ini tak lepas dari peran orang tua mereka dalam mendidik.

Dari sini saya banyak belajar bahwa, jika pola asuh orang tua kepada anak itu baik, maka hasil yang akan didapatkan pun juga baik, begitupun sebaliknya. Begitupun dengan pemberian pendidikan kepada sang anak harus seimbang. Dalam arti tidak boleh berat sebelah. Pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh yang positif, seperti memberikan dukungan emosional, membangun komunikasi yang baik, dan memberikan batasan yang jelas, dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keseimbangan emosional. Begitupun sebaliknya, pola asuh yang terlalu memanjakan dapat menyebabkan masalah dalam pembentukan karakter anak. Mungkin sebagian orang tua menganggap bahwa dengan memanjakan anak merupakan bentuk dari kasih sayang mereka. Namun, hal ini juga akan menimbulkan kondisi dimana ketika anak merasa dirinya dimanja oleh orang tuanya, mereka akan dapat berbuat seenaknya, meskipun hal ini tidak dapat disamaratakan karena setiap anak pasti berbeda-beda. Dengan begitu, perlu adanya konsistensi, keteladanan, dan pemberian dorongan positif juga memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak terhadap kehidupan. Hal inilah yang dilakukan oleh

salah satu keluarga di Desa Sukorame yang mendidik anaknya dengan memberikan kasih sayang yang tepat. Tepat dalam arti mampu membedakan mana hal yang terlalu memanjakan dan mana hal yang memberikan kasih sayang.

Lika Liku Kehidupan Kkn

Ketika mengetahui akan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan itu adanya dua gelombang. Aku ambis ingin mengikuti program tersebut, tidak peduli dimana lokasi dan relasinya, yang penting aku mengikuti program tersebut di gelombang yang pertama. Pada malam sebelum pendaftaran KKN, aku Nuri Camelia dilantik menjadi pengurus PMII dan semua berkas belum ku siapkan, namun alhamdulillahnya semua berkasku pada malam itu sudah disiapkan oleh sahabatku, Ulfa Fadhlillah. Dan keesokannya waktunya war. Aku dan teman-temanku dipondok sudah siap didepan segala gawai sejak pukul 06:00 pagi, dan pada saat waktunya tiba, 3 kali aku ketolak di 3 desa, pada saat yang terakhir aku memilih di desa Sukorame kabupaten Trenggalek, alhamdulillah aku diterima. Tapi pada saat itu perasaanku tidak sepenuhnya bahagia, karena sahabatku yang telah mempersiapkan segala berkasku ternyata tidak lolos gelombang pertama. Aku tidak ingin lagi mengikuti KKN ini, namun berkat dukungan teman-temanku yang lain, akhirnya aku mencoba semangat lagi, toh cuma 40 hari pikirku.

Senin 18 Desember 2023 adalah waktu dimana ratusan mahasiswa UIN SATU dilepaskan dan disebar luaskan di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek untuk pengabdian di masyarakat, pada hari itu juga hari pertamaku menginjak di desa Sukorame, yang aku sendiri belum tau lokasi pastinya. Aku berangkat bersama teman-temanku sekelompok. Setelah tiba di lokasi aku bersama teman-teman membersihkan posko kami yang terletak di dusun Pojok, posko kami menurutku sangat enak karena berhadapan langsung dengan musholah Roudhotul 'Uqul, dan posko kami yang

berbaur dengan masyarakat. Hal itu juga yang membuat kegiatan anjangsana kami lebih mudah.

Saat kami menginjak pertama kali di Desa Sukorame, kami tidak langsung mengadakan pembukaan KKN di Desa, tapi aku bersama teman-teman sudah menjalankan proker sebelum pembukaan, tepatnya di tanggal 19 Desember 2023. Binadzoran kegiatan rutin yang ada di Dusun pojok, aku mengikuti kegiatan itu awalnya dengan tujuan anjangsana, Kukira rutin tersebut satu minggu sekali ternyata 1 bulan sekali. Padahal aku berharap bisa mengikuti rutin itu sekali lagi, mungkin alasannya kocak, tapi mengikuti rutin tersebut membuat posko kami banyak jajan. Pembukaan KKN Desa Sukorame ini dibuka pada tanggal 21 Desember 2023 tepatnya pada hari Kamis, dan pada saat itu pula bertepatan dengan jadwalku disambang oleh keluargaku di Lamongan. Namun sayangnya, aku bertemu dengan keluargaku tidak lama, karena kami memiliki kesibukan masing-masing. Pada sore itu kami memulai sowan di TPQ Dusun pojok dan Dusun Sukorame. Keesokannya kami sowan di Dusun rowodem dengan didampingi salah satu anggota publikasi dan BPH. Dan alhamdulillahnya semua TPQ yang kami datangi mengaksesi apa yang proker kami inginkan, dan beliau-beliau menginginkan kami untuk memulai kegiatan program kami pada hari Sabtu, 23 Desember 2023.

Jarak posko kami dengan TPQ yang ada di Dusun pojok sangatlah dekat, mungkin 5 meter. Mungkin untuk memulai sesuatu yang pertama wajarlah kalau ada rasa deg-degan, terdengar dari posko kami suara anak kecil yang teriak menjerit sana sini lari ke sana ke sini, yah cukup menantang bagi Newbie seperti kami tapi mau gak mau yang namanya kewajiban harus dilakukan kan? Divisi kami memiliki 4 anggota, kami membagi tugas 2 mengajar di Dusun pojok 2 juga mengajar di Dusun Sukorame. Saat aku sudah mengerjakan di TPQ untuk pertama kali, adek-adek kecil sangat bahagia heboh banget, dan itu semua membuat aku lebih enjoy nggak nervous lagi. Dan setelah itu pada

malamnya aku ingin juga mengajar di Dusun rawadem karena melihat hebohnya adik-adik yang ada di Dusun rawadem membuat candu. Namun sayangnya pada saat itu aku mengikuti perwakilan Eval jadi aku tidak ikut mengajar di Dusun Rowodem, tapi ya sudahlah, toh masih ada hari lagi. Tapi begitu terus kehidupanku selama KKN di Desa Sukarame. Mengikuti kegiatan rutin penduduk, mengajar TPQ setiap hari, dan mengadakan proker kebersihan lingkungan khususnya pada musala dan masjid. Ada beberapa hal yang membuat Kami merasa nyaman di desa ini, yang pertama penduduknya sangat ramah dan baik, tidak hanya baik namun juga sangat agamis, yang kedua mereka juga sangat kompak, hitungannya satu Dusun ini memiliki kegiatan rutin bisa seminggu 5 kali, namun warga sini tidak ada yang mengeluh terkait hal rutin tersebut dan yang terakhir Dusun ini sangat damai, sangat menjaga kerukunan dan penanaman akhlak terpuji sejak dini. Salah satu moment yang menurutku membahagiakan, yaitu saat malam tahun baru. Kami merayakan bersama-sama dengan kelompok 2, malam itu rasa kekeluargaan kami mulai terlihat, tapi sayangnya malam begitu singkat.

Sebelum penutupan, dari divisiku mengadakan proker unggulan terkait lomba MHQ juz 30 dan mewarnai Kaligrafi, memang butuh tenaga banyak buat mempersiapkan itu semua, untungnya banyak warga sekitar yang sangat mensupport usaha kami, membantu dengan sukarela, dari temen-temen kelompokku juga sangat andil dalam proker unggulan kami. Alhamdulillahnya usaha kami tidak sia-sia, acara tersebut berjalan dengan lancar dan melebihi ekspektasi. Bangga banget rasanya, semoga usaha ini tidak menghilangkan moment yang baik buat adek-adek dan penduduk Sukorame.

Ibu Pahlawan: Perjalanan Seorang Ibu Tunggal Berusia 57 Tahun

Pada hari Senin, 18 Desember 2023 ini, pelepasan KKN mahasiswa UIN SATU Tulungagung dilaksanakan di lapangan barat rektorat. Pada KKN kali ini UIN SATU Tulungagung memilih tema "Keluarga Maslahat" sebagai salah satu tema yang akan di fokuskan pada kegiatan mahasiswa saat KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Keluarga Maslahat" memiliki fokus pada kegiatan yang memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, mahasiswa KKN akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan keluarga serta masyarakat di sekitarnya. Penekanan pada kekeluargaan menunjukkan pentingnya peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Kegiatan KKN dapat melibatkan penyuluhan terkait pola asuh yang baik, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, atau bahkan pemberdayaan ekonomi keluarga. Pemahaman akan nilai-nilai kekeluargaan dan bagaimana hal tersebut dapat memberikan maslahat (manfaat) untuk perkembangan positif individu dan masyarakat menjadi fokus utama.

Selain itu, aspek "maslahat" menekankan pada hasil positif dan kebermanfaatannya dari kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat. Hal ini dapat mencakup penerapan solusi-

solusi kreatif dan berkelanjutan yang memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan. Secara keseluruhan, KKN bertema "Keluarga Maslahat" mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi agen perubahan di tingkat keluarga, tetapi juga dalam konteks lebih luas, yaitu masyarakat tempat mereka menjalankan program KKN.

Pada KKN kali ini, saya berkesempatan untuk KKN di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Dan saya pun secara tidak sengaja mengenal seorang ibu tunggal berumur 57 tahun yang luar biasa. Saya bertemu beliau pada saat acara "manakiban" di Mushola Roudotul Uqul pada Selasa malam, tanggal 26 Desember 2023. Beliau merupakan seorang ibu tunggal berusia 57 tahun yang membesarkan dan menyekolahkan empat orang anak hingga kuliah selama 27 tahun terakhir. Beliau adalah contoh nyata kekuatan, ketahanan, dan cinta seorang ibu.

Dalam perjalanan hidupnya yang penuh tantangan, ia telah menunjukkan dedikasi luar biasa untuk memberikan pendidikan dan masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya. Meskipun usianya telah memasuki fase senja, semangat dan dedikasinya untuk memberikan masa depan cerah bagi anak-anaknya tetap membara. Sejak awal, ia telah menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keluarganya. Meskipun kehidupan sering kali tak seindah yang diharapkan, keberanian dan keuletannya menunjukkan bahwa usia bukanlah penghalang untuk menciptakan kehidupan yang layak bagi keluarganya.

Sejak awal, ibu ini telah menghadapi kenyataan bahwa tanggung jawab membesarkan anak-anak dan memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang layak sepenuhnya ada di pundaknya. Meskipun ditinggalkan oleh pasangan hidupnya, ia tidak pernah menyerah. Daya juangnya menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan dukungan, memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan empat anaknya. Pada usia 57 tahun, ketika sebagian orang mungkin mempertimbangkan untuk bersantai, ibu

ini justru mengalihkan fokusnya pada pendidikan anak-anaknya. Keterbatasan finansial tidak pernah menjadi penghalang baginya. Dengan tekun bekerja dan mengelola anggaran dengan bijak, ia berhasil menyekolahkan keempat anaknya dari tingkat dasar hingga kuliah. Keputusannya untuk mengutamakan pendidikan sebagai prioritas utama menciptakan narasi yang membanggakan.

Meskipun menghadapi berbagai rintangan, ibu ini terus menginspirasi anak-anaknya dengan keteguhan dan tekadnya. Ia menjadi teladan hidup, menunjukkan bahwa keberhasilan bukanlah tentang seberapa banyak harta yang dimiliki, melainkan seberapa kuat tekad untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga. Setiap ujian kehidupan dijalani dengan kepala tegak dan hati yang penuh keberanian. Pentingnya pendidikan dimata ibu ini melampaui sekadar pembelajaran akademis. Ia mengajarkan nilai-nilai moral, etika kerja keras, dan arti tanggung jawab. Keempat anaknya tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat, yang akan menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka di masa depan.

Tidak hanya sebagai penyandang status ibu tunggal, tetapi juga sebagai figur yang mampu menciptakan harmoni dan kebahagiaan di dalam rumah tangganya. Meski mungkin terkadang lelah dan penuh tekanan, ibu ini tetap memancarkan kasih sayang dan kehangatan. Setiap keberhasilan kecil anak-anaknya menjadi kebahagiaannya sendiri, dan setiap kegagalan dihadapi bersama-sama sebagai keluarga.

Dalam cerita ini, dapat kita temukan pelajaran berharga tentang ketahanan, cinta tanpa syarat, dan kekuatan seorang ibu dalam menghadapi cobaan kehidupan. Ia membuktikan bahwa usia dan status bukanlah penghalang untuk mencapai impian dan memberikan yang terbaik bagi generasi mendatang. Keberhasilannya dalam membesarkan dan menyekolahkan anak-anaknya adalah kisah yang menginspirasi banyak orang, menyiratkan bahwa kegigihan dan dedikasi seorang ibu dapat mengubah takdir dan menciptakan perbedaan positif dalam

kehidupan anak-anaknya. Ibu ini bukan hanya penyedia materi, tetapi juga sumber inspirasi. Melalui ketekunan dan semangatnya, ia mengajarkan anak-anaknya arti nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, dan ketabahan. Meski menghadapi keterbatasan, dia tidak pernah menyerah dan selalu mencari solusi kreatif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Ketika anak-anaknya memasuki dunia kuliah, keberhasilan mereka menjadi bukti nyata dari dedikasi seorang ibu. Meskipun perjalanan ini penuh tantangan, kehadiran seorang ibu yang tangguh telah membentuk masa depan cerah untuk anak-anaknya. Kisah hidupnya menjadi inspirasi bagi banyak orang, mengajarkan kita bahwa cinta seorang ibu dapat mengatasi segala rintangan dan menciptakan keajaiban dalam kehidupan anak-anaknya.

Membangun Keluarga Terdidik Sebagai Pondasi Masyarakat Berkualitas

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen penting dalam perjalanan pendidikan mahasiswa diperguruan tinggi. Dengan KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari dikampus dalma konteks nyata di masyarakat. Saya ingin berbagi pengalaman pribadi saya selama menjalani KKN, yang mana memberikan dampak positif bagi diri saya sendiri dan juga masyarakat.

Pada saat KKN, saya ditempatkan di daerah trenggalek, tempatnya di dusun pojok desa sukorame kecamatan gandusari. Yang mana di desa tersebut banyak sekali bukit dan gunung-gunung serta sungai. Ketika kita terjun di lingkungan masyarakat kita menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang akan kita hadapi. Bersama dengan tim KKN saya , kami diberikan tugas untuk mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dan merancang program-program yang dapat memberikan solusi yang berkelanjutan.

Pada KKN kali ini mengusung tema "Keluarga Maslahat". Keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Maksud dari terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir yaitu keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin

yaitu keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Pada tanggal 18 Desember 2023 Seluruh peserta KKN mengikuti upacara pelepasan kegiatan KKN dikampus. Setelah upacara pelepasan selesai, Saya dan tim KKN saya berangkat bersama-sama menuju desa dimana kami akan KKN. Sesampainya di posko dimana kami tinggal selama KKN, saya dan teman-teman melakukan kegiatan bersih-bersih rumah yang akan kami pakai selama KKN.

Hari selanjutnya, saya dan teman-teman mengikuti kegiatan pembukaan KKN di Balai Desa Sukorame, kecamatan gandusari, kabupaten Trenggalek yang juga di ikuti oleh peserta dari kelompok lainnya yang ada di desa sukorame, selain itu juga dihadiri oleh DPL KKN Sukorame, juga kepala desa, perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam kegiatan pembukaan KKN ini sebagai wujud resmi KKN Regular Multisektoral telah dibuka di desa Sukorame.

Keesokan harinya, saya dan tim dari divisi saya yaitu divisi pendidikan dan teknologi melakukan survey di salah satu sekolah ternama di dusun Ngelo Sukorame tepatnya di MI Hidayatul Mubtadiin. Madrasah Ibtidaiyah tersebut dalam naungan pondok pesantren. Kemudian kami melanjutkan silaturahmi ke penasihat pondok pesantren tersebut. Yang mana selanjutnya kami diarahkan diarahkan untuk menemui salah satu pengurus madrasah untuk menjelaskan maksud dan tujuan kami dalam kegiatan survey di MI Hidayatul Mubtadiin. Setelah itu, kami menemui pengurus madrasah yang bernama Ibu Siti Nur Azizah, kami menjelaskan tujuan kami untuk menyalurkan beberapa program kerja yang telah dirancang guna akan di salurkan di MI Hidayatul Mubtadiin. Yang pertama yaitu untuk membantu mengajar di madrasah, selanjutnya adalah menyalurkan beberapa inovasi pembelajaran yang berfokus pada teknologi untuk madrasah, dan berbagai kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran. Seluruh program kerja divisi pendidikan dan

teknologi diterima baik oleh kepala madrasah. Beliau sangat mendukung dan membuka pintu lebar dengan apa yang kami rancang dalam program kerja untuk MI Hidayatul Mubtadiin. Selain itu, beliau juga sedikit bercerita tentang kehidupannya dan menambah beberapa nasehat untuk bekal kami saat nanti kami mulai mengajar di MI Hidayatul Mubtadiin.

Sesuai pengalaman saya dan tim selama KKN dengan tema “Keluarga Maslahat” dengan memilih salah satu tema yaitu Keluarga Terdidik, hasil survey dan wawancara yang telah kami lakukan membawa kami pada kesadaran bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan keluarga. Pentingnya peran orang tua terhadap mendukung perkembangan pendidikan seorang anak. Dengan tema “Membangun Keluarga Terdidik Sebagai Pondasi Masyarakat Berkualitas” kami memberikan dukungan dan pemahaman kepada masyarakat atau keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi perkembangan anak-anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di rumah, kami melibatkan suatu komunitas. Dengan mendirikan kelompok bimbingan belajar, kami membantu orang tua menjadi pendidik yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi anak-anak dalam pencapaian akademis mereka. Dengan adanya kolaborasi bersama lembaga pendidikan setempat menjadi salah satu kunci dalam memberikan sumber daya dan dukungan tambahan.

Pentingnya etika dan nilai-nilai moral dalam Pendidikan keluarga ditampilkan dalam upaya kami. Melalui wacana dan latihan keluarga, kami mendukung pembentukan pribadi yang kuat dan pandangan yang positif terhadap masyarakat. Kami mengembangkan program keagamaan yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan dan kekeluargaan melalui kerja sama dengan para pemimpin agama dan komunitas. Seperti halnya kami membantu mengajar TPQ, mengikuti kegiatan keagamaan disekitar, meliputi binadhuran, yasinan, manakiban, dan juga fidaan. Kami juga membuka kelompok bimbingan belajar yang

bertempat di posko, yang diadakan seminggu sekali. Selain itu, kami juga mengadakan program bersih-bersih desa yang juga diadakan seminggu sekali. Kami juga menjalankan program kerja di sekolah-sekolah tepatnya di SDN 1 Sukorame dan juga MI Hidayatul Mubtadiin. Salah satu program kami adalah Jaringan Pintar, yang mana Jaringan Pintar ini meliputi literasi dan pengenalan teknologi menggunakan aplikasi Assemblr EDU. Dengan program ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan individu dan juga masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan, kami memahami bahwa keberhasilan dalam program ini tidak hanya terletak pada pemahaman ilmu pengetahuan tentang pendidikan saja, tetapi juga keterlibatan emosional dan spiritual dalam keluarga. Oleh karena itu, kami menjamin bahwa setiap Langkah yang diambil bergantung pada kepercayaan bersama, pengertian dan juga gotong royong antara daerah setempat dengan kelompok KKN.

Pengalaman KKN ini mengajarkan kami bahwa pembangunan masyarakat yang berkualitas dimulai dari pondasi keluarga yang terdidik. Dengan memahami peran keluarga dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan akan memberikan dampak positif dalam menciptakan masyarakat yang beretika, cerdas, dan juga harmonis.

Pengalaman Baru; Cerita Baru; KKN Sukorame Satu

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu yang biasanya dilakukan selama satu atau dua bulan di sebuah desa atau wilayah tertentu. KKN ini dilaksanakan oleh setiap kampus untuk mahasiswanya dimana mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, dan berbaur dengan masyarakat saat melakukan KKN. KKN ini dilakukan secara berkelompok, biasanya dalam satu kelompok terdiri dari anggota lintas jurusan atau lintas fakultas yang berbeda. Perbedaan jurusan ini membuat mahasiswa bisa saling melengkapi dengan bidang keilmuan masing-masing. KKN dilaksanakan oleh kampus saya yaitu UIN SATU Tulungagung dimana mahasiswanya akan dibagi berkelompok di setiap desa yang akan dilakukan pengabdian kepada masyarakat. Di tahun 2023/2024 ini KKN gelombang satu dilakukan dimana pendaftaran dilakukan pada awal Desember 2023 yaitu pada tanggal 1 Desember 2023. Dalam gelombang satu ini hanya terdapat sekitar 2500 kuota untuk pendaftar. Di tahun ini KKN dibagi dalam dua kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek dimana akan diletakkan di beberapa desa terpilih dalam setiap kabupaten tersebut. Dalam program KKN tahun 2023/2024 ini mengambil tema mengenai keluarga masalah.

Pada awal hari pendaftaran hingga penerimaan berjalan dengan lancar dan akhirnya saya menjadi peserta KKN di salah satu desa di Kabupaten Trenggalek. Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu tempat

tujuan KKN dimana saya terdaftar sebagai salah satu peserta KKN di daerah ini. Dalam satu desa terdapat dua kelompok dan saya berada dalam kelompok satu yang terdiri dari 27 anggota diantaranya 20 peserta perempuan dan 7 peserta laki-laki. KKN berjalan mulai tanggal 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Dalam kegiatan KKN ini banyak pengalaman maupun kebiasaan baru yang saya dapat dalam menjalankan tugas di desa ini. Saya juga banyak menemui orang-orang yang baru saya temui yaitu teman-teman satu kelompok yang dari berbagai jurusan dan fakultas hingga lingkungan dan masyarakat yang baru di desa Sukorame ini. Meskipun sangat terasa asing dengan lingkungan baru yang saya tempati, saya selalu berusaha untuk berbaur dengan lingkungan baru ini termasuk dengan teman-teman baru dan dengan masyarakat sekitar.

Pada awal penerimaan dan pembentukan kelompok, saya merasa tidak kenal siapa pun dengan peserta lain. Hingga akhirnya di adakan pertemuan pertama untuk perkenalan dan pembagian divisi hingga tugas masing-masing. Pada hari itu, saya pun ikut hadir dan memperkenalkan diri dan tiba saatnya saat pembagian divisi saya terpilih dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup dan saya juga mendapatkan tugas untuk menjadi CO dalam divisi tersebut. Dalam suatu kelompok terdapat berbagai divisi yang memiliki tujuan dan program kerja yang berbeda-beda. Dalam program ini saya bertugas sebagai CO dalam salah satu divisi yaitu divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dan ini merupakan pengalaman pertama saya untuk menjadi CO dalam divisi tersebut sehingga selama kegiatan KKN ini saya dapat belajar dan mencoba dalam mengatur hingga menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan divisi bersama teman-teman lainnya.

Setelah diadakannya pertemuan untuk perkenalan dan pembentukan divisi selanjutnya diadakan pertemuan-pertemuan berikutnya untuk membahas tugas-tugas selanjutnya. Satu minggu sebelum pemberangkatan seluruh peserta KKN, dua kelompok di desa yang akan saya tempati untuk melakukan pengabdian kepada

masyarakat, melakukan survey terlebih dahulu mengenai masyarakat dan lingkungan sekitar pada desa Sukorame ini untuk pembentukan rencana apa yang akan kami lakukan di desa ini nantinya. Persiapan telah saya lakukan di jauh-jauh hari hingga pada akhirnya diadakannya upacara pelepasan dan pemberangkatan seluruh mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung. Setelah dilakukan upacara pelepasan dan pemberangkatan saya dan teman-teman satu kelompok berangkat bersama menuju posko KKN Kelompok satu desa Sukorame yang akan kami tempati selama empat puluh hari. Pada hari itu saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih posko bersama dan menata barang-barang kami.

Dalam minggu pertama saya dan teman-teman diberikan tugas untuk melakukan anjagsana kepada masyarakat sekitar dimana dalam anjagsana ini dilakukannya silaturahmi dan pengenalan diri serta survei kepada masyarakat dan bertanya mengenai lingkungan dan beberapa daerah yang mungkin nantinya bisa menjadi lokasi kegiatan program kerja yang akan dilakukan. Pada hari ke empat dilakukan pembukaan penerimaan mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung di desa Sukorame ini yang bertepatan di balaidesa Sukorame. Pada hari itu juga diberikan pembagian dusun dari desa kepada dua kelompok dimana di desa tersebut terdapat enam dusun sehingga akan dibagi masing-masing kelompok tiga dusun. Kelompok saya yaitu kelompok KKN Sukorame 1 mendapat bagian dusun yaitu dusun Pojok, dusun Sukorame, dan dusun Rowodem dimana kita akan melakukan program kerja dan ikut serta membantu kegiatan dalam ketiga dusun tersebut. Setelah melakukan anjagsana dan survei-survei ke berbagai tempat saya dan anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup telah memilih dan mempunyai jadwal untuk program kerja yang akan kami lakukan yaitu membantu program yang ada di desa tersebut dan membuat program sendiri. Program yang kami pilih diantaranya adalah ikut serta membantu dan berpartisipasi dalam program pencegahan dan penanganan

stunting yaitu “dapur cinta” dalam membuat makanan dan penyaluran makanan terhadap target, kelas ibu hami dalam intervensi 1000 HPK dan pencegahan stunting, progam posyandu balita di tiga dusun, posyandu lansia, dan posbindu. Dalam hal itu, saya dan teman-teman divisi kesehatan dan lingkungan hidup ikut membantu dan berpartisipasi dalam persiapan hingga akhir pelaksanaan di setiap progam. Selain itu saya dan anggota se-divisi juga melakukan proker yang akan kami jalankan dan yang kami pilih adalah senam sehat dan penanaman bibit bersama ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Saat melakukan persiapan untuk tanam bibit, divisi kesehatan dibantu teman-teman lain dalam pencarian pupuk, pengolahan tanah, hingga hari H pelaksanaan. Selain itu juga, saya melakukan kolaborasi dengan divisi sosial budaya dan agama untuk melakukan bersih musholla atau lingkungan yang perlu dibersihkan di tiga dusun yang telah dipilih. Saya sebagai CO divisi bertanggung jawab untuk membantu koordinasi kepada pihak-pihak tertinggi yang berkaitan untuk menjalankan setiap proker nya dan juga mengatur jalannya kegiatan yang akan dilakukan. Pada minggu ketiga, anggota KKN dibagi untuk berpiket di balai desa. Piket tersebut dibagi perhari satu divisi yang beranggotakan empat hingga lima orang. Saya dan anggota divisi juga melakukan piket di balai desa Sukorame untuk membantu administrasi di balai desa tersebut.

Dalam kurun waktu empat puluh hari yang saya jalani sebagai peserta KKN di desa Sukorame ini telah menghadirkan pengalaman tak terlupakan bagi saya. Kehidupan masyarakat disini memberikan wawasan baru tentang makna mengenai tema yang kita ambil yaitu keluarga maslahat. Dari awal kali kami tiba di sambut hangat oleh penduduk setempat dan saling sapa menyapa. Kesempatan ini mengajarkan banyak hal tentang kebersamaan dan solidaritas. Setiap hari diisi dengan berbagai kegiatan bersama warga yang memiliki pelajaran terbesar yaitu interaksi bersama masyarakat dan lingkungan baru. Di lingkungan masyarakat yang baru, lingkungan pertemanan yang baru membuat saya pada awalnya sedikit

mengalami kesulitan menyesuaikan diri. Namun seiring berjalannya waktu, kebersamaan terasa dalam berbagai momen-momen kecil seperti memasak bersama, melakukan kegiatan sehari-hari bersama, berkumpul bercerita, canda, tawa bersama.

Selain itu saya juga memiliki pengalaman lain yakni pengalaman yang tak ternilai dengan masyarakat yang luar biasa ramahnya. Setiap warga yang saya temui, dari setiap cerita yang mereka bagi, saya memperoleh pengalaman berharga dalam bentuk pengalaman hidup dan pandangan baru. Kesempatan ini mengajarkan banyak hal tentang kebersamaan dan solidaritas. Melalui interaksi sehari-hari dengan masyarakat sekitar, saya belajar menghargai keragaman budaya dan perspektif. Pengalaman tak terlupakan saya terwujud dalam berbagai kegiatan. Terutama dalam kegiatan berkumpul bersama ibu-ibu PKK dan ibu-ibu kader posyandu di desa Sukorame dalam melaksanakan berbagai kegiatan bersama. Begitu banyak momen yang tak terlupakan. Dari senyum anak-anak desa yang menggambarkan kemurnian hati, hingga diskusi panjang dengan para tokoh masyarakat dan perangkat atau tetua di desa. Semua itu memberikan nuansa yang luar biasa dan menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman saya. Terkadang dalam keramaian kegiatan, saya menemukan keindahan sederhana dalam kebersamaan. Dalam proses pembelajaran saya belajar bahwa tidak hanya kita yang memberikan, tetapi kita juga menerima lebih dari yang kita berikan. Dalam perjalanan KKN di desa Sukorame ini mempertemukan saya dengan esensi sejati dari keluarga maslahat yaitu kesatuan dalam perbedaan, kebersamaan dalam keberagaman, dan komitmen untuk saling mendukung demi kemajuan bersama.

Dalam perjalanan KKN ini, saya memahami bahwa keluarga maslahat bukanlah sekedar konsep, tetapi harus menjadi prinsip hidup bagi setiap individu dalam masyarakat. Masyarakat yang terdidik bukan hanya memiliki akses terhadap pendidikan formal,

tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan bersama. Bersama lingkungan masyarakat yang baru dan lingkungan pertemanan yang baru, saya menyadari berapa pentingnya kebersamaan dan saling peduli dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Suka duka telah dijalani namun saya telah menerima pengalaman dan pelajaran yang baik selama ini. Terimakasih desa Sukorame, terimakasih teman-teman KKN Sukorame 1 telah memberi kami pelajaran berharga. Dari sinilah saya menemukan arti dari keluarga, bukan hanya belajar bersama, tetapi juga tumbuh bersama dalam cinta, pengertian, dan kepedulian. Thank you! 'Til we meet again^^!!.

Oleh: Fiolevellyya Angola Arvilanda/ Sukorame Gandusari (10 Januari 2024)

Peran Mahasiswa Dalam Membangun Keluarga Terdidik Di Desa Sukorame

“Bukan seberapa tinggi jabatanmu, namun seberapa besar kontribusimu di pengabdian masyarakat”

Banyak diberbagai kampus yang menerapkan program pengabdian masyarakat yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana isi di dalam program pengabdian masyarakat tersebut memiliki berbagai macam program kerja yang disusun oleh para mahasiswa secara berkelompok dalam suatu desa. Terdapat berbagai divisi yang ada pada setiap kelompok yang memiliki tujuan dan program kerja yang berbeda-beda.

Dalam program pengabdian masyarakat yang biasa disebut KKN ini memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam setiap angkatan. Pada angkatan 2021 ini mengambil tema tentang keluarga maslahat dimana para mahasiswa harus mampu bisa menciptakan inovasi yang mampu mengembangkan keluarga yang maslahat. Dalam beberapa proker dan divisi saya disini diamanahkan sebagai Bendahara yang dimana di dalamnya akan berhubungan dengan mengatur keuangan yang mana di kehidupan saya dan pengalaman saya belum bisa dikatakan baik. Dan selama pengabdian masyarakat saya belajar dan mencoba untuk bisa mengatur keuangan kelompok maupun menyelesaikan setiap masalah yang berkaitan dengan keuangan.

Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek merupakan tempat tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimana

saya sebagai salah satu peserta di desa tersebut. Banyak pengalaman maupun kebiasaan baru dalam menjalankan tugas pengabdian masyarakat di desa Sukorame ini. Meskipun sangat asing dengan masyarakat saya dengan teman-teman kelompok selalu berusaha untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terdapat beberapa istilah yang menjadi ciri khas dari KKN, seperti Anjangsana dimana merupakan kegiatan pengenalan para peserta dengan masyarakat sekitar dengan cara bertamu dari rumah ke rumah maupun pada perangkat desa lainnya. Tujuan dari anjangsana ini sangat baik dan diperlukan untuk para peserta KKN karena dalam beberapa program kerja nantinya yang membutuhkan dan memerlukan adanya dukungan masyarakat dalam beberapa program kerja dari peserta KKN. Selain itu, dengan adanya anjangsana informasi mengenai daerah masyarakat setempat sangat membantu keberlangsungan program kerja kami.

Proses anjangsana berlangsung dalam seminggu, dimana di dalamnya berisi pengenalan sekaligus survei beberapa daerah yang nantinya mungkin bisa menjadi salah satu lokasi kegiatan program kerja. Tepat dihari keempat, saya dengan teman-teman mendatangi di berbagai perangkat desa di dusun pojok, desa Sukorame ini yang dimana kita sebagai pendatangan di desa Sukorame ingin memperkenalkan sekaligus meminta bantuan para perangkat desa untuk bekerjasama untuk para masyarakat ikut serta dan membantu menyukseskan kegiatan program kerja kami. Banyak diantara perangkat di dusun Pojok, desa Sukorame ini turut membantu dan turut adil dalam berbagai kegiatan program kerja kelompok KKN kami.

Dengan seiring berjalannya anjangsana, beriringan juga dengan persiapan pembukaan kegiatan KKN yang diselenggarakan di balai desa Sukorame dengan beberapa susunan acara saja. Banyak pengalaman menjadi salah satu kepanitian pembukaan KKN desa, dimana saya di amanahkan di sie konsumsi dengan beberapa teman-teman lainnya. Meskipun belum bisa saling

beriringan, namun saya berusaha menyelesaikan tugas tersebut dengan baik meskipun ada beberapa problem kecil.

Agenda demi agenda berjalan dengan baik, berbagai proker pun berjalan semestinya. Meskipun, tugas secara kewajiban yang utama saya sebagai Bendahara namun, saya ikut serta dalam menjalankan beberapa program kerja yang ada di beberapa divisi seperti dalam divisi sosial budaya dan agama mengajar TPQ di dusun rowodem, lalu divisi pendidikan dan teknologi mengajar di SDN 1 Sukorame dan MI Hidayatul Mubtadiin.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan dari beberapa program kerja divisi, salah satunya adalah membantu mengajar di TPQ. Dimana disana terdapat beberapa tingkatan seperti iqro dan al-qur'an, selain itu ada beberapa pelatihan hadroh maupun beberapa pelajaran tambahan lainnya. Lalu membantu mengajar di kelas 3 di SDN 1 Sukorame. Masih butuh banyak kebiasaan untuk mengajar untuk para murid kelas 3. Banyak dari mereka yang antusias dalam jam pelajaran kali ini, karena dalam mengajar pun tidak hanya berfokus pada mata pelajaran namun juga terdapat beberapa ice breaking yang buat para murid terhibur dan fokus dalam belajar. Selain itu membantu mengajar di kelas 1 dan 5 di MI Hidayatul Mubtadiin dimana di kelas 5 terdapat dua kelas yaitu kelas 5A dan 5B dan masing-masing mempunyai mata pelajaran yang berbeda, lalu kelas 1 yang hanya memiliki satu ruang saja.

Selain itu banyak pengalaman lainnya seperti piket di balai desa guna membersihkan balai desa dan membantu administrasi desa. Membantu para karyawan desa yang ada di balai desa, salah satunya saya membantu pendataan di salah satu posyandu yang ada di dusun Sukorame. Dan selain itu disana banyak membantu para ibu kader posyandu dalam menjalankan tugasnya seperti membantu mengukur tinggi balita, membantu mengukur berat badan balita, membantu membagikan snack untuk balita.

Terdapat beberapa program kerja unggulan di setiap divisi, salah satunya di dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu senam dan tanam bibit dimana di dalamnya terdapat kegiatan

senam yang di hadiri ibu PKK, ibu kader posyandu, ibu posbindu, bidan, dan perawat. Dilanjutkan dengan kegiatan tanam bibit yang dibantu para peserta KKN yang di awali dengan senam bersama dan dilanjutkan dengan tanam bibit dimulai dengan pembagian tanah, disusul dengan pembagian bibit dimana masing-masing orang menanam dua jenis bibit yaitu tomat dan cabai. Selain itu, divisi ekonomi turut membantu cara tanam bibit dengan media polibag. Setelah itu, disusul dengan foto bersama seluruh peserta yang turut hadir dan juga para peserta KKN yang turut membantu.

Pengalaman demi pengalaman telah hadir dalam kehidupan saya, dimana saya yang tidak begitu berpengalaman di berbagai bidang pun memiliki beberapa pengalaman terbaik. Dimulai dari membantu mengajar di salah satu SDN maupun MI di desa Sukorame, yang banyak membantu perkembangan publik speaking maupun berbagi ilmu kepada para siswa-siswi. Disusul dengan membantu mengajar di salah satu TPQ di dusun rowodem, dimana mengajarkan beberapa pelajaran tambahan tidak hanya mengaji saja. Selanjutnya, cara penanaman bibit dalam polibag, dimana sebelumnya belum pernah tahu akan cara penanaman bibit sekaligus cara pencampuran media tanah yang harus dicampur antara tanah biasa dengan pupuk hewani yang nantinya akan mensuburkan tanaman tersebut.

Banyak pembelajaran di lingkungan desa Sukorame ini terutama di tiga dusun meliputi dusun pojok, dusun sukorame, dan dusun rowodem. Dimana masyarakatnya rata-rata memiliki kriteria keluarga terdidik dan juga bermaslahat yang bisa dilihat dari kehidupan kesehariannya dan profil pendidikan di lingkungan desa Sukorame juga berpengaruh pada pola pemikiran para siswa-siswi. Selain itu, program kerja yang kita bawakan pun nantinya bisa menjadi tambahan sekaligus pondasi yang kuat lagi di desa Sukorame. Desa Sukorame menurut saya adalah pembelajaran yang membanggakan dan menjadi contoh para desa lain, terutama cara setiap keluarga menciptakan masa depan yang terbaik untuk kedepannya. See you on the next trip 😊

Oleh: Silfiana Dewi/ Sukorame Gandusari (10 Januari 2024)

Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Dilingkungan Masyarakat Desa Sukorame

Malam sebelum pemberangkatan KKN/Kuliah Kerja Nyata, aku merasa begitu cemas dan khawatir. Kecemasan dan Kekhawatiranku ini bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari kedepan, tapi lebih tepatnya pada persiapan mental menjadi Mahasiswa/Mahasiswi peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus dilakukan selama disana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran dan persiapan.

Tanggal 18 Desember 2023, tepatnya dihari Senin adalah proses pelepasan peserta KKN dan juga awal keberangkatan KKN/Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmmatulloh Tulungagung. Sebelumnya keberangkatan dan pembagian kelompok, itu dibagi satu minggu sebelum pemberangkatan KKN, sehingga rasa kurangnya persiapan pada saat itu. Dibagi dengan anggota kelompokku yang berjumlah 27 orang, 20 orang Perempuan dan 7 orang laki-laki. Yang mana dari 27 orang tersebut sama sekali belum saya kenali sebelumnya. Dan dari 27 orang tadi juga berbeda-beda jurusan.

Dusun Pojok, Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Terasa asing bagi saya karena baru pertama kali mendengar daerah tersebut. Pada tanggal 19 Desember 2023 inilah awal kisah kekeluargaan dan pengabdian kami dimulai di Dusun Pojok, Desa Sukorame. Berangkat dari kampus tercinta UIN SATU Tulungagung pada pukul 10.00 pagi, dan melalui perjalanan yang lumayan jauh untuk sampai ke Dusun Pojok, Desa Sukorame. Kami tiba di Dusun Pojok, Desa Sukorame

sekitar pukul 12.00 siang, setelah melewati perjalanan yang lumayan melelahkan.

Awal mula menginjakkan kaki diposko tempat kami tinggal di Dusun Pojok, Desa Sukorame, saya dan teman-teman mulai membersihkan posko/rumah yang kami tinggali selama KKN, karena rumah yang kami tinggali sudah lama tidak dihuni dan sangat kotor. Dimulai dari membersihkan atap rumah, menyapu setelah itu mengepel dan dilanjut menata barang-barang bawaan teman-teman.

Awalnya belum ada program kerja yang kami laksanakan pada hari pertama, hanya sekedar berberes. Pada hari kedua dari devisi Sosial Budaya dan Agama yang merupakan devisiku, memulai kegiatannya dengan mengikuti kegiatan rutin binadzor didusun Pojok, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada hari ketiga kegiatanku yaitu sowan/anjangsana kepada masyarakat Dusun Pojok khususnya pada tetangga posko dan juga kepada kepala madrasah dan TPQ di Dusun Pojok, Sukorame dan juga Rowodem. Dari devisiku memulai program kerja berupa mengabdikan di 3 Dusun tersebut.

Pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2023, melakukan acara pembukaan KKN di Balai Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Dalam acara di Balai Desa tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari kepala desa yang wilayahnya menjadi tempat KKN Mahasiswa dan Mahasiswi UIN SATU Tulungagung, juga dihadiri oleh para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan orang-orang penting yang ada di Desa Sukorame.

Pada hari kelima tepatnya ditanggal 23 Desember 2023, divisiku sudah mulai menjalankan program kerja yaitu mengajar TPQ di Dusun Rowodem yang dilakukan setelah ba'da maghrib dan kami mengajar di TPQ tersebut hanya 4 hari. Di TPQ tersebut dimulai mengajar iqro' untuk santri tingkat TK, Juz amma dan Al-qur'an untuk santri Tingkat MI dan MTS. Pada hari sabtu untuk Tingkat TK pelajarannya yaitu mengaji iqro' dan juga menulis dan membaca asmaul husna, untuk tingkat MI dan MTS pelajarannya

yaitu Membaca juz amma dan al-qur'an dan dilanjutkan dengan menulis dan membaca kitab Aqidatul Awwam. Pada hari Selasa pelajarannya yaitu mengaji dan dilanjutkan dengan menyanyi arab dengan seluruh santri TPQ. Pada hari Rabu pelajarannya yaitu mengaji dan juga menghafal surat-surat pendek untuk santri tingkat TK dan MI, dan untuk tingkat MTS yaitu menghafal semua surat di juz 30. Pada hari Jum'at pelajarannya yaitu mengaji dan dilanjutkan dengan latihan kencrengan/banjari untuk santri tingkat MI dan MTS. Sedangkat dihari Sabtu, Minggu, dan Senin, kami mengajar di TPQ di Dusun Pojok dan Sukorame. Di TPQ tersebut anggota devisiku dibagi menjadi 2, 2 orang mengajar di TPQ Dusun Pojok dan 2 Orang lagi Mengajar di TPQ Sukorame. Dan aku sendiri berkesempatan mengajar di Dusun Sukorame, yang mana TPQ tersebut dilakukan setelah sholat ashar pada jam 16.30 sedangkan di Dusun Pojok dilakukan pada jam 16.00. TPQ di Dusun Sukorame pelajarannya yaitu ada yang mengaji iqro' dan juga mengaji Al-qur'an. Dan setelah mengaji iqro' dan Al-qur'an, santri yang mengaji iqro' menghafal surat-surat pendek dan juga do'a-do'a harian.

Setiap minggu malam dilaksanakan kegiatan yasinan khususnya untuk putri yang dilakukan di rumah warga Dusun Pojok. Dan setiap hari Senin malam seluruh anggota kelompok KKN melakukan kegiatan fidaan di Musholla di Dusun Pojok tepatnya terletak didepan posko kami. Dan dihari Kamis malam dilaksanakan kegiatan yasinan bagi putra dan bertempat di rumah warga sekitar dan untuk putri melakukan yasinan dan tahlil di posko yang kami tempati.

Selama berKKN di Dusun Pojok, Desa Sukorame bagi kami sangat singkat dan bermakna, disana kami banyak bertemu dengan orang-orang baik, sampai kami diperlakukan dan diperhatikan layaknya anak sendiri. Tak jarang kami mendapat sayur dan makanan untuk makan dari warga. Tak heran kenangan selama KKN di Dusun Pojok, Desa Sukorame sangat melekat diingatan.

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Keharmonisan Keluarga Maslahat Di Desa Sukorame

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di perkuliahan dengan mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, program Kuliah Kerja Nyata(KKN) ini menjadi salah satu mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada setiap program studi jenjang S-1.

Kegiatan KKN bukan hanya praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, tetapi KKN juga merupakan upaya pemberdaya sebagai proses dilakukan bersama masyarakat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada tahun ini, kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema "Keluarga Maslahat". Kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelompok. Para peserta KKN disebar di 4 Kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek dengan periode pelaksanaan pada Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

Desa Sukorame yang berada di Kecamatan Gandusari menjadi tempat kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh kelompok kami, yaitu kelompok 1 KKN Sukorame. Banyak kegiatan masyarakat yang kami ikuti dengan program kerja yang sudah kami rencana

sebelumnya, telah terlaksananya sesuai dengan usaha maksimal yang kami berikan. Salah satu program yang kami laksanakan terakait dengan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Keharmonisan Keluarga Maslahat Di Desa Sukorame, yaitu Pendidikan dan Teknologi.

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari orang tua sebagai wadah yang sangat penting dalam pendidikan pada anak membentuk keluarga maslahat. Pendidikan pada anak merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi masa depan, oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pendidikan yang ia dapatkan sewaktu masih kecil. Lingkungan keluarga merupakan peran penting dalam pendidikan sekaligus sebagai lingkungan paling utama karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima adalah dalam lingkungan keluarga.

Pemberangkatan tahun ini, pengumuman dengan jangka waktu yang dekat. Karena ada pemilu tahun 2024 maka dari itu, KKN dilaksanakan lebih cepat dari tahun – tahun sebelumnya. Pemberangkatan dan pelepasan peserta KKN UIN Satu Tulungagung yang bertepatan pada tanggal 18 Desember 2023 dan dihadiri oleh seluruh jajaran penting dari kampus seperti Bapak Rektor, Wakil Rektor, LP2M, para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Tempat KKN berada di Dusun Pojok Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Trenggalek yang masa pengabdian selam 45 hari. Selama KKN yang dipersiapkan bukan hanya fisik saja tetapi juga mental dan kesiapan kita selama masa pengabdian KKN. Salah satu poin plus yang mampu menggugah sanubariku untuk bertekad bahwa tugas yang mudah dan harus mampu membuat seluruh pihak yang telah mempersiapkan semua hal dalam proses KKN bangga sekaligus tidak kecewa dengan hasil akhir nanti.

Pada awal datang ke posko KKN kelompok Sukorame 1, semua peserta membersihkan rumah yang telah disediakan selama KKN berlangsung. Pada Kamis, 21 Desember 2023 merupakan waktu yang di tunggu – tunggu dimana terlaksananya kegiatan pembukaan KKN di balai desa Sukorame dimana sebagai simbol dibukanya semua kegiatan program kerja untuk dilaksanakan selama pengabdian di Desa Sukorame.

Beranjak beberapa hari di minggu pertama berada di dusun pojok masih perlu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan salah satunya yaitu berkunjung disalah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu tak jauh dari posko KKN. Di dalam Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan nuansa pondok pesentren yang sangat kental ilmu agamanya. Dari sini menjadi salah satu tantangan untuk pengabdian selama KKN di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut. Dengan bertemunya pengasuh pondok dan kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ramah, dengan bertemu dengan beliau banyak mengajarkan hal yang belum pernah dipelajari di bangku kuliah yaitu mengajarkan pentingnya pendidikan bagi anak dengan hubungan keluarga terutama orang tua menjadi peran penting dalam membangun kepribadian diri anak yang sesuai dengan tema kita yaitu keluarga maslahat. Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai entitas yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan memberikan dampak positif bagi si anak tersebut. Kebersamaan, saling support dan saling membantu menjadi kunci utama dalam konsep keluarga malahat. Keluarga maslahat menciptakan lingkungan yang sejahtera, pertumbuhan dan terutama pada keharmonisan.

Di desa sukorame, banyak masyarakat sekitar yang mendidik anaknya dengan metode pendidikan keagamaan dan pengetahuan islam kepada anak – anak sejak dini melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan bukti bahwa banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang didirikan di desa sukorame. Dapat dilihat bahwa dalam lingkungan desa sukorame terutama pada pendidikan orangtua terhadap anaknya sangat terlihat dari

pergaulannya yang baik dan saleh dengan pendidikan keagamaan. Dan juga dilihat dari anak – anak di sekitar posko yang mempunyai akhlak yang baik dan mulia terhadap masyarakat dan ramah terhadap teman-teman KKN, anak-anak di sekitar juga setiap sore mengaji dengan tertib dan mempunyai kepribadian produktif dan kreatif sehingga dalam berangkat mengaji tidak perlu diantar oleh orangtuanya. Hal tersebut dapat membentuk kepibadian anak yang saleh, baik, berkualitas, pergaulan yang baik dan sekaligus membentuk karakter anak. Dan sekaligus dari keluarga terutama kepada orang tua juga mencontohkan hal yang baik, dalam lingkungan Desa Sukorame sangat kental terkait dengan keagamaan yang menjadikan sebuah rutinitas aktif bagi masyarakat, seperti banyak bapak - bapak atau ibu – ibu yang sering mengadakan kegiatan keagamaan (yasinan, semaan al-qur'an, binnadhhor dan lain-lain) yang dapat dicontoh generasi penerusnya. Dan juga mengajarkan kepada kita untuk tetap aktif dalam menjaga ilmu keagamaan di kehidupan kita serta juga mengajarkan bagaimana islam yang sangat penting melalui kegiatan keislaman.

Banyak pembelajaran yang dapat kita ambil dari KKN di Desa Sukorame, terkait dengan lingkungan keluarga di sekitar masyarakat Desa Sukorame. Banyak pengalaman selama KKN dan harapan untuk kontribusi positif yang dapat terus dilakukan dalam pengembangan masyarakat di Desa Sukorame.

"Sehat Bersama Masyarakat: Catatan Perjalanan KKN di Desa Sukorame"

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang mewujud dalam bentuk kegiatan lapangan di luar kampus. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan pengalaman nyata di lapangan. Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis yang telah mereka peroleh selama perkuliahan ke dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, KKN bukan hanya menjadi satu bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi suatu transformasi bagi mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang berdaya saing di dunia nyata. Dalam esai ini, akan dibahas pentingnya KKN dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan manfaatnya bagi mahasiswa dan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 - 24 Januari 2024. Kuliah kerja nyata ini berlokasi di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Di desa Sukorame ini ada dua kelompok KKN, untuk kelompok satu sendiri mendapat bagian di tiga dusun yaitu dusun Sukorame, dusun pojok, dan dusun Rowodem. Untuk posko sendiri kelompok satu mendapatkan bagian di desa Pojok, ada 2 rumah yang ditempati, satu rumah untuk posko putri dan satu rumah untuk posko putra.

Hari pertama pada tanggal 18 Desember 2023, semua peserta KKN melaksanakan upacara pembukaan di lapangan UIN SATU

Tulungagung. Upacara tersebut berlangsung sekitar 3-4 jam, dimulai pada jam 7 dan berakhir pada jam setengah 10. Setelah upacara pembukaan selesai, seluruh anggota kelompok satu berkumpul di rumah salah satu anggota di desa Plosokandang untuk mengangkut barang ke posko di desa Sukorame Trenggalek. Perjalanan yang ditempuh dari kampus ke posko sekitar empat puluh sampai lima puluh menit. Kegiatan pertama yang dilakukan setelah sampai adalah bersih-bersih posko. Setelah posko sudah bersih, semua anggota kelompok berpencah untuk mencari makan siang, makan siang saat itu adalah bakso yang berada di pasar desa Sukorame yaitu pasar Jongke.

Pada tanggal 19 Desember 2023, belum ada acara resmi atau proker yang dijalankan sehingga pada hari tersebut dilaksanakan anjansana atau silaturahmi ke tetangga sekitar posko. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempererat silaturahmi sekaligus pengenalan anggota kelompok 1 dengan tetangga sekitar. Lalu pada tanggal 21 Desember 2023 acara pembukaan kegiatan KKN didesa Sukorame resmi dibuka, pembukaan dilakukan di balai desa yang diresmikan langsung oleh Kepala desa Desa Sukorame.

Pada hari selanjutnya yaitu tanggal 22 Desember 2023, di siang harinya aku beserta semua anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan survei ke posyandu yang ada di dusun Sukorame, disana kami diberikan jadwal posyandu yang ada di seluruh desa, selain itu kami juga diberikan informasi mengenai "dapur cinta" yaitu program pencegahan stunting yang kebetulan bertempat di pos posyandu Dusun Sukorame. Sore harinya seluruh anggota divisi melakukan survei ke dusun Rowodem dan sempat mencari informasi mengenai penanaman bibit kepada salah satu warga di dusun Rowodem yang mempunyai usaha tanam bibit.

Masih dihari yang sama, seluruh anggota divisi melakukan survei ke "kelas ibu hamil", program tersebut dilakukan dengan tujuan agar para ibu hamil yang ada didesa mendapatkan ilmu mengenai tata cara mengurus bayi dan dirinya sendiri agar tetap

sehat. Program ini dibuka dengan senam ibu hamil, dilanjutkan pemberian materi oleh bidan yang bertugas. Hari selanjutnya yaitu 23-24 Desember 2023 seluruh anggota divisi mengikuti program "dapur cinta", setelah selesai acara kami selalu dijamu dengan masakan lezat yang dibuat oleh ibu-ibu di dapur cinta. Siang harinya dilanjutkan mengikuti program ibu hamil seperti biasa dan dikasih nasi kotak dan jajan yang enak.

Pada tanggal 27 Desember 2023, divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengikuti acara ibu PKK, acara yang diadakan adalah pertemuan rutin PKK yang biasanya dilakukan sebulan sekali. Acara ini juga menjadi perantara untuk menyampaikan keinginan divisi kesehatan dan lingkungan hidup untuk mengajak ibu-ibu PKK untuk melakukan senam dan tanam bibit bersama. Acara rutin kali itu merupakan pertemuan terakhir di tahun 2023 sehingga di penghujung acara dilakukan potong tumpeng bersama, aku dan juga seluruh anggota divisi juga berkesempatan mencicipi tumpeng yang sudah dipersiapkan.

Tanggal 29 Desember 2023, paginya seluruh anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup bersama divisi sosbud melakukan bersih-bersih masjid Syuhada. Lalu pada siang harinya dilanjutkan mengikuti program "kelas ibu hamil", pada hari tersebut merupakan hari terakhir program tersebut diadakan. Acara pada hari itu adalah penyerahan PMT kepada para ibu hamil.

Proker selanjutnya dilakukan pada tanggal 3-20 Januari 2024. Pada tanggal 3, divisi kesehatan membantu posyandu di dusun Sukorame. Lalu pada tanggal 5 Januari membantu di posyandu dusun Pojok. Tanggal 6 Januari melakukan bersih-bersih mushola di dusun Pojok. Untuk acara pada tanggal 7 adalah pelaksanaan senam dan tanam bibit bersama ibu-ibu PKK, bidan, perawat, seluruh kader posyandu desa Sukorame. Tanggal 8 Januari seluruh anggota divisi membantu posyandu di dusun Rowodem, posyandu ini merupakan posyandu terakhir yang dibantu oleh divisi ku. Selanjutnya tanggal 10 Januari membantu Posbindu di dusun

Pojok. Dan yang terakhir tanggal 20 Januari membantu posyandu lansia yang bertempat di dusun Sukorame.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek telah menjadi perjalanan pengalaman yang tak terlupakan bagi kami. Selama KKN, tidak hanya menjalankan program-program yang telah direncanakan, tetapi juga merasakan kehangatan dan kebersamaan dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat dan seluruh anggota kelompok.

Terima kasih kepada masyarakat Desa Sukorame, Pemerintah Desa, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama pelaksanaan KKN ini. Semoga peran kami dapat memberikan dampak positif, sekecil apapun, bagi kemajuan dan kesejahteraan Desa Sukorame. Selamat tinggal, dan semoga kita dapat bertemu lagi dalam kegiatan-kegiatan positif di masa yang akan datang.

Pengabdian, Pembelajaran, dan Transformasi di Desa Sukorame

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu program pengabdian masyarakat yang umumnya diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama kuliah dalam situasi dunia nyata, serta membentuk kesadaran akan tanggung jawab sosial. Kuliah Kerja Nyata biasanya melibatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup di lingkungan sekitar.

Proses Kuliah Kerja Nyata melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek praktis di masyarakat, baik dalam bentuk pengembangan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maupun bidang lainnya. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa tinggal dan bekerja di lokasi yang ditentukan, berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan berkontribusi pada penyelesaian masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar sambil memberikan pengalaman berharga yang dapat membentuk karakter dan kemampuan mahasiswa di luar kapasitas akademis mereka.

UIN SATU Tulungagung melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 18 Desember 2023-26 Januari 2024. Kampus membagi wilayah Kuliah Kerja Nyata di beberapa Kecamatan Trenggalek dan Tulungagung. Proses KKN saya bertempat di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, yaitu Desa

Sukorame. Nama Desa Sukorame sendiri berasal dari kata SUKO dan RAME yang memiliki arti senang, bungah, bangga dan rame. Desa Sukorame memiliki 6 dusun, yaitu Sukorame, Pojok, Jongke, Ngelo, Karangtengah dan Rowodem. Di Desa Sukorame dibagi menjadi 2 kelompok KKN, saya termasuk kelompok 1 dan mendapat pembagian wilayah yaitu Dusun Pojok, Sukorame dan Rowodem.

Pada tanggal 18 Desember 2023, mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 melakukan upacara pembukaan di lapangan. Tidak hanya upacara, selama proses pembukaan mahasiswa peserta KKN juga dibekali ilmu tentang proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Setelah melakukan upacara pembukaan di lapangan kampus, mahasiswa peserta KKN melakukan persiapan untuk berangkat ke lokasi. Barang-barang yang akan dibawa selama KKN dikumpulkan di salah satu rumah teman satu kelompok kami untuk dibawa ke lokasi posko yang sudah ditentukan. Kami berangkat bersama-sama satu kelompok pada pukul 10.00 siang. Saya dan teman-teman satu kelompok menaiki motor masing-masing, tetapi ada juga yang barengan satu motor berdua.

Setelah sampai di lokasi posko KKN, kami menurunkan barang-barang yang diangkut menggunakan mobil pick up. Lokasi posko kami berada di Dusun Pojok, Sukorame Gandusari Trenggalek. Posko anak laki-laki dan perempuan berdekatan, hanya berseberangan jalan saja. Setelah menurunkan barang-barang, kami istirahat sebentar di mushola untuk melakukan sholat dhuhur dan ganti baju. Selanjutnya, kami bersih-bersih posko perempuan. Bersih-bersih dibagi sesuai kebutuhan, ada yang menyapu, ngepel, membersihkan kamar mandi, menjemur kasur dan membereskan barang-barang. Selesai kegiatan bersih-bersih kami menata barang yang kami bawa di posko dan istirahat untuk mencari makan.

Hari pertama KKN kami belum ada kegiatan untuk melaksanakan program kerja kami. Saat sore hari, saya bersama

dua teman saya melakukan anjongsana ke masyarakat sekitar. Selama anjongsana kami bertanya-tanya tentang Desa Sukorame serta potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Kami melakukan anjongsana hanya di tiga rumah yang masih termasuk tetangga posko. Setiap waktu sholat tiba, saya selalu mengikuti jamaah di mushola depan posko perempuan.

Kemudian pada tanggal 21 Desember 2023, kami melakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Balai Desa Sukorame Bersama kelompok 2. Acara berlangsung kurang lebih selama 1-2 jam. Setelah pembukaan KKN di pagi hari, kelompok kami melakukan kegiatan yasinan di posko yang kebetulan bertepatan pada malam Jumat. Hari berikutnya saya dan teman divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melakukan survey ke Posyandu dan melihat secara langsung program "Dapur Cinta". Dapur cinta adalah salah satu program untuk pencegahan stunting dengan cara memberikan makanan dengan gizi yang cukup selama 3 bulan berturut-turut. Keesokan harinya kami mengikuti kegiatan dapur cinta selama 2 hari, karena program sudah selesai.

Selama mengikuti program dapur cinta, saya dan teman satu divisi berbincang-bincang dengan ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu. Divisi saya berencana untuk melakukan program kerja unggulan kami yaitu senam dan tanam bibit. Bertepatan tanggal 27 Desember ada perkumpulan PKK, kami mengikuti acara tersebut dan membahas program kerja kami. Selain mengikuti program dapur cinta, pada hari Jumat Divisi KesLing juga mempunyai proker gabungan dengan Divisi SosBud, yaitu membersihkan masjid atau mushola sekitar.

Pada malam pergantian tahun baru, kelompok 1 dan 2 KKN Sukorame diundang Bapak Lurah untuk acara bakar-bakar di rumah beliau. Kami membakar ikan, ayam, lele, sosis dan masih banyak lagi. Keesokan harinya kelompok kami sepakat untuk diliburkan dari kegiatan karena tahun baru. Kemudian pada tanggal 3 Januari, saya dan Divisi KesLing ada kegiatan posyandu di Dusun Sukorame, tanggal 5 di Dusun Pojok, dan tanggal 8 di Dusun Rowodem. Selain

melakukan kegiatan Posyandu, Divisi KesLing juga melakukan piket di Balai Desa pada hari Kamis. Selesai piket di Balai Desa, saya dan Divisi KesLing meminta bantuan kepada teman-teman untuk mencari pupuk dan tanah kemudian dimasukkan polybag untuk program kerja tanam bibit. Keeseokan harinya Divisi KesLing dan SosBud melakukan bersih mushola sekitar yang merupakan kegiatan rutin selama satu minggu sekali.

Pada hari Minggu tanggal 7 Januari, saya dan Divisi KesLing melaksanakan program unggulan kami yaitu senam dan tanam bibit bersama Ibu PKK, Kader Posyandu dan Ibu Bidan yang bertempat di Balai Desa Sukorame. Acara kami berjalan dengan sukses dan lancar. Selain itu, pada tanggal 10 Januari kami juga ikut hadir dalam kegiatan Posbindu yang bertempat di Dusun Sukorame. Kegiatan terletak di rumah Ibu Bayan Dusun Pojok, kegiatan juga berjalan dengan lancar dan kondusif.